

**PENGARUH PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR  
DALAM BIDANG STUDI IPS SISWA KELAS IX  
DI SMP NEGERI 2 AIR JOMAN**

**TESIS**

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Magister Manajemen  
Program Studi Magister Manajemen**



**WATINI**

**1815300026**

**PROGRAM PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI**

**MEDAN**

**2020**



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

**PENGESAHANAN TESIS**

NAMA : WATINI  
NPM : 1815300026  
PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN  
JENJANG : S 2 (STRATA DUA)  
JUDUL TESIS : PENGARUH PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR DALAM BIDANG STUDI IPS SISWA KELAS  
IX DI SMP NEGERI 2 AIR JOMAN

MEDAN, 17 JULI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

DIREKTUR PASCASARJANA

  
(Dr. Kiki Farida Ferine, SE., M.Si)   
(Dr. M. Nasser, Sp.KK., FINSDV., AADV., D.law)



PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

  
(Drs. H. Kasim Siyo, SE., Ph.D)

  
(Dr. M. Toyib Daulay, SE.,MM)



**PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI  
MEDAN**

NAMA : WATINI  
NPM : 1815300026  
PROGRAM STUDI : MAGISTER MANAJEMEN  
JENJANG : S 2 (STRATA DUA)  
JUDUL TESIS : PENGARUH PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR DALAM BIDANG STUDI IPS SISWA KELAS  
IX DI SMP NEGERI 2 AIR JOMAN

**Tesis ini, telah dipertahankan dihadapan Sidang Penguji dan dinyatakan  
lulus dalam ujian : Jumat, 17 Juli 2020**

**Telah disetujui oleh Tim Penguji**

1. Drs. Kasim Siyo, M.Si., Ph.D
2. Dr. M. Toyib Daulay, SE.,MM
3. Dr. Kiki Farida Ferine, SE.,M.Si
4. Dr. Suhendi, SE., MA.
5. Dr. Yohmy Anwar, SE.,MM

()  
()  
()  
()  
()

Medan, 17 Juli 2020  
Program Pascasarjana  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan  
Direktur Pascasarjana



Dr. M. ~~Suhendi~~ ~~SE.,MM~~ ~~INSDV~~, AADV., D.law

**PENGARUH PEMBELAJARAN KLASIKAL DAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM  
BIDANG STUDI IPS SISWA KELAS IX  
DI SMPN 2 AIR JOMAN**

**ABSTRAK**

Pembangunan sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, oleh sebab itu Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk melaksanakan pendidikan di negara ini sejak dini. Di Indonesia dikenal tingkat jenjang pendidikan formal dan informal. Pada pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan diketahui terdapat berbagai jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan jenjang pendidikan awal pada pendidikan menengah yang ditempuh selama 3 tahun yang terdiri dari 6 semester. Setiap peserta didik yang menginginkan pendidikan tinggi, terlebih dahulu harus melalui proses pendidikan di tingkatan sekolah menengah pertama ini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMP Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan kelas IX yang berjumlah 365 orang, dengan menggunakan teknik sampling jenuh, maka banyak sampel pada penelitian ini sebanyak 78 orang responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan. Data yang terkumpul harus dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Setelah lolos pengujian kualitas data, maka selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda yang telah memenuhi asumsi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial model pembelajaran klasikal berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. secara parsial motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Secara simultan model pembelajaran klasikal dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Model pembelajaran klasikal dan Motivasi belajar siswa mampu menjelaskan prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Air Joman adalah sebesar 78.10% sisanya 21.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini

**Kata Kunci : Model Pembelajaran Klasikal, Motivasi Belajar Siswa, Prestasi Belajar Siswa, SMP Negeri 2 Air Joman**

**THE INFLUENCE OF CLASSICAL LEARNING AND STUDENT LEARNING  
MOTIVATION TOWARD ACHIEVEMENT OF WORK LEARNING IN  
THE FIELDSTUDY OF IPS CLASS IX STUDENTS  
IN JOMAN AIR SCHOOL 2**

**ABSTRACT**

Development of human resources must be done early, therefore the Government of the Republic of Indonesia is trying to implement education in this country early on. In Indonesia, there are levels of formal and informal education. In formal education organized by the government through the ministry of education it is known that there are various levels of education. One of the levels of education is Junior High School (SMP). Junior high school is an initial level of education in secondary education which is taken for 3 years consisting of 6 semesters. Every student who wants higher education must first go through the education process at this junior high school level.

The population in this study were all students in SMP Negeri 2 Air JomanAsahan class IX totaling 78 people, using saturated sampling techniques, so many samples in this study were 78 respondents. Data collection techniques using questionnaires and literature study. The data collected must be tested for validity and reliability. After passing the data quality testing, then the data are then analyzed using multiple linear regression that has fulfilled the required assumptions.

The results of this study indicate that partially classical learning models influence student learning achievement. partially student motivation affects student achievement. Simultaneously classical learning models and student motivation affect student achievement. Classical learning models and students' motivation to explain the learning achievements of students of SMP Negeri 2 Air Joman is 78.10%, the remaining 21.9% is explained by other variables not included in this research model

***Keywords: Classical Learning Model, Student Learning Motivation, Student Learning Achievement, Air Joman 2 Junior High School***

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Perumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Batasan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Prestasi Belajar Siswa.....	12
2. Model Pembelajaran Klasikal.....	20
3. Motivasi Belajar.....	37
B. Kerangka Pemikiran.....	42
1. Pengaruh Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	43
2. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa .....	44
C. Hipotesis Penelitian.....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian .....	47
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Operasionalisasi Variabel.....	49
E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas.....	51

F.	Uji Asumsi Klasik .....	53
G.	Teknik Analisis Data .....	55
H.	Persamaan Regresi Linear Berganda .....	55
I.	Pengujian Hipotesis .....	56
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A.	Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	59
B.	Hasil Penelitian.....	69
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	99
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>103</b>
A.	Kesimpulan Penelitian .....	103
B.	Saran Penelitian .....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>	

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1	Capaian Nilai Rata-Rata Pelajaran IPS Kelas IX SMP 2 Air J.	3
Tabel 1.2	Rekapitulasi Perlengkapan Proses Belajar Mengajar .....	6
Tabel 3.1.	Jumlah Sampel Penelitian .....	48
Tabel 3.2	Skala Penilaian Jawaban Responden .....	49
Tabel 3.3	Operasionalisasi Variabel .....	50
Tabel 4.1	Data Responden Menurut Jenis Kelamin.....	69
Tabel 4.2	Data Responden Menurut Status di Keluarga .....	70
Tabel 4.3	Data responden Menurut Pekerjaan Orangtua .....	71
Tabel 4.4	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 1 Pembelj. Klasikal.....	72
Tabel 4.5	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 2 Pembelj. Klasikal.....	72
Tabel 4.6	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 3 Pembelj. Klasikal.....	73
Tabel 4.7	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 4 Pembelj. Klasikal.....	73
Tabel 4.8	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 5 Pembelj. Klasikal.....	74
Tabel 4.9	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 6 Pembelj. Klasikal.....	74
Tabel 4.10	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 7Pembelj. Klasikal.....	75
Tabel 4.11	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 8Pembelj. Klasikal.....	76
Tabel 4.12	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 9Pembelj. Klasikal.....	76
Tabel 4.13	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 10 Pembelj. Klasikal .	77
Tabel 4.14	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 1 Motivasi Belajar .....	77
Tabel 4.15	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 2 Motivasi Belajar .....	78
Tabel 4.16	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 3 Motivasi Belajar .....	79
Tabel 4.17	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 4 Motivasi Belajar .....	79
Tabel 4.18	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 5 Motivasi Belajar .....	80
Tabel 4.19	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 6 Motivasi Belajar .....	80
Tabel 4.20	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 7 Motivasi Belajar .....	81
Tabel 4.21	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 8 Motivasi Belajar .....	81
Tabel 4.22	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 9 Motivasi Belajar .....	82
Tabel 4.23	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 10 Motivasi Belajar .....	82
Tabel 4.24	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 11 Motivasi Belajar .....	83
Tabel 4.25	Tabulasi Jawaban Respdn Kuesioner 12 Motivasi Belajar .....	83

Tabel 4.26	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 1 Prestasi Belajar.....	84
Tabel 4.27	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 2 Prestasi Belajar.....	85
Tabel 4.28	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 3 Prestasi Belajar.....	85
Tabel 4.29	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 4 Prestasi Belajar.....	86
Tabel 4.30	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 5 Prestasi Belajar.....	86
Tabel 4.31	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 6 Prestasi Belajar.....	87
Tabel 4.32	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 7 Prestasi Belajar.....	87
Tabel 4.33	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 8 Prestasi Belajar.....	88
Tabel 4.34	Tabulasi Jawaban Respnden Kuesioner 9 Prestasi Belajar.....	88
Tabel 4.35	Uji Validitas Variabel Pembelajaran Klasikal.....	89
Tabel 4.36	Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa .....	90
Tabel 4.37	Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar Siswa .....	91
Tabel 4.38	Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	91
Tabel 4.39	Uji Normalitas .....	94
Tabel 4.40	Uji Multikolinearitas.....	94
Tabel 4.41	Uji Heteroskedastisitas.....	95
Tabel 4.42	Asumsi Regresi Linear Berganda.....	96
Tabel 4.43	Uji Parsial .....	97
Tabel 4.44	Uji Simultan .....	98
Tabel 4.45	Koefisien Determinasi .....	99

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1. Layout Bangku Konvensional .....	24
Gambar 2.2. Layout Bangku Cevron .....	24
Gambar 2.3. Layout Meja Pertemuan .....	25
Gambar 2.4. Layout Konferensi .....	26
Gambar 2.5. Layout Breakout Groupings .....	26
Gambar 2.6. Layout Tempat Kerja .....	27
Gambar 2.7. Layout Kelompok Untuk Kelompok.....	27
Gambar 2.8. Layout Lingkaran.....	28
Gambar 2.9. Lauoyt Periferal .....	28
Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran.....	45
Gambar 4.1 Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Air Joman .....	61
Gambar 4.2 Uji Normalitas Metode Histogram.....	92
Gambar 4.3 Uji Normalitas Normal P-Plot .....	93

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Kuesioner Penelitian .....	108
Lampiran 2. Tabulasi Jawaban Responden .....	112
Lampiran 3. Tabel r Product Moment .....	118
Lampiran 4. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	119
Lampiran 5. Hasil Penelitian .....	125

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sangat penting bagi suatu negara untuk membangun sumber daya manusia yang dimilikinya, sebagai upaya untuk menjalankan dan menjaga keberlangsungan negara tersebut dalam berkehidupan dan berkebangsaan. Salah satu bidang untuk membangun sumber daya manusia tersebut adalah kualitas pendidikan di negara tersebut. Pendidikan merupakan salah satu pilar dari pembangunan manusia di negara manapun di dunia ini. Pendidikan merupakan ujung tombak bagi pembangunan sumber daya manusia suatu bangsa. Ketika pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah sebuah negara baik, maka proses pembangunan sumber daya manusia pada negara tersebut akan menghasilkan generasi dan sumber daya manusia yang berkualitas.

Pembangunan sumber daya manusia harus dilakukan sejak dini, oleh sebab itu Pemerintah Republik Indonesia berusaha untuk melaksanakan pendidikan di negara ini sejak dini. Di Indonesia dikenal tingkat jenjang pendidikan formal dan informal. Pada pendidikan formal yang diselenggarakan oleh pemerintah melalui kementerian pendidikan diketahui terdapat berbagai jenjang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP). SMP merupakan jenjang pendidikan awal pada pendidikan menengah yang ditempuh selama 3 tahun yang terdiri dari 6 semester. Setiap peserta didik yang menginginkan pendidikan tinggi, terlebih dahulu harus melalui proses pendidikan di tingkatan sekolah menengah pertama ini.

Salah satu penyelenggara pendidikan sekolah menengah pertama ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Air Joman. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) pendidikan menengah pihak manajemen sekolah harus memastikan telah menyediakan semua fasilitas yang diperlukan dalam rangka terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Selain itu, tujuan yang paling utama bagi pihak manajemen UPT SMP Negeri 2 Air Joman adalah keberhasilan bagi setiap peserta didiknya untuk meraih prestasi belajar dengan maksimal. Bukan hanya prestasi pada standar capaian sekolah, tetapi juga mampu untuk meraih prestasi belajar yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun nasional.

Salah satu bidang studi yang masuk ke dalam kurikulum pendidikan menengah pertama adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Bidang studi IPS ini tentunya menjadi salah satu pelajaran yang harus diterima oleh peserta didik untuk menambah pengetahuan mereka tentang ekonomi negara, perbankan dan keuangan, kehidupan sosial bernegara dan berbangsa serta pengetahuan lainnya. Peserta didik dituntut untuk belajar dengan baik agar mampu mencapai penguasaan kompetensi dan pengetahuan baru dalam rangka untuk mencapai prestasi – prestasi yang diharapkan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Winastwan dan Sunarto (2010:15) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh penguasaan kompetensi baru secara permanen, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemampuan peserta didik dalam mencapai nilai diatas nilai standar kompetensi lulusan dan nilai standar capaian pembelajaran lulusan yang telah

ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester oleh gurunya merupakan ukuran bagi peserta didik tersebut memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Kamaluddin (2017:458) yang menyatakan prestasi belajar dapat dimaknai sebagai kemampuan – kemampuan yang dimiliki siswa yang diperoleh dari hasil pengalaman belajarnya yang kemudian dapat diukur dan diamati menggunakan instrumen yang sesuai.

Namun diketahui bahwa prestasi belajar siswa SMP Negeri 2 Air Joman khususnya kelas IX untuk mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial dinilai tidak maksimal diraih oleh semua siswa. Nilai rata – rata yang diperoleh para siswa SMP Negeri 2 Air Joman kelas IX masih jauh dari harapan gurunya. Data capaian nilai siswa SMP Negeri 2 Air Joman kelas IX untuk mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Capaian Nilai Rata – Rata Pelajaran IPS Kelas IX**  
**SMP Negeri 2 Air Joman**

No	Tahun	Perbandingan Capaian Nilai Rata – Rata Pelajaran IPS		Kesimpulan
		Standar Capaian Pembelajaran	Capaian Pembelajaran	
1	2016	80,00	79,50	Tidak tercapai
2	2017	80,00	78,75	Tidak tercapai
3	2018	80,00	78,25	Tidak tercapai
4	2019	80,00	78,03	Tidak tercapai

*Sumber: SMP Negeri 2 Air Joman, 2020*

Tabel 1.1 sangat jelas menunjukkan bahwa nilai rata – rata pelajaran IPS kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman tidak tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan. Bahwa dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 terlihat cenderung mengalami penurunan, walaupun tidak signifikan. Tetapi trend penurunan pada capaian nilai pembelajaran menunjukkan adanya hal – hal yang menjadikan prestasi belajar siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman untuk pelajaran IPS

mengalami masalah. Sangat penting untuk mengetahui penyebab terjadinya permasalahan tersebut, sehingga pada para pihak yang berkepentingan akan dapat mencari solusi dan treatment yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan prestasi belajar tadi.

Seperti mendukung data penelitian tersebut, saat ini permasalahan baru timbul dengan mewabahnya penyakit yang disebabkan oleh virus Corona 2019 (Covid-19) yang menjadikan interaksi langsung antara guru dan siswa menjadi hilang. Interaksi antara guru dan siswa dapat dilakukan melalui media – media online seperti group Whatsapp, Google Classroom, Google Zoom, Google Meet, dan lain sebagainya, yang tentunya menjadikan kualitas proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal yang pada ujungnya akan menjadi penyebab turunnya prestasi belajar semua siswa.

Dengan kondisi wabah Covid-19 ini siswa harus menjadi lebih keras dalam belajar, karena keterbatasan guru dalam mendampingi dan membimbing siswa dalam memahasi setiap materi pelajaran pada bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk hal – hal yang bersifat teori dan umum siswa dapat memahami dengan cara membaca dan berdiskusi melalui media – media seperti yang telah disebutkan tadi, namun untuk pembahasan tertentu yang terkait dengan perhitungan ekonomi, yang membutuhkan perhatian, dampingan dan bimbingan guru menjadi tidak ada. Hal ini menjadi permasalahan tersendiri yang dapat menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal.

Samara dan Patampang (2016:205) menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Hal lain dinyatakan oleh Djamarah (2011:123) yang mengemukakan bahwa komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta model pembelajaran yang tepat. Penelitian yang dilakukan oleh Samara dan Patampang (2016:205) menunjukkan bahwa model pembelajaran berdampak positif atas prestasi belajar siswa. Hasil lainnya menunjukkan bahwa motivasi yang tinggi akan mendorong

siswa dalam mencapai prestasi belajar sesuai dengan diinginkan Hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh Arif (2015) yang menyatakan metode pembelajaran berbantu media flash lebih diminati dibandingkan dengan metode pembelajaran klasikal. Artinya bahwa metode pembelajaran akan membentuk prestasi belajar siswa. Hasil penelitian Kadek (2015:1) menunjukkan bahwa proses pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan pada penjelasan fenomena yang terjadi serta beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dugaan dari penyebab prestasi belajar siswa mengalami permasalahan disebabkan oleh variabel model pembelajaran klasik dan motivasi belajar siswa.

Metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Metode pembelajaran akan membawa suasana senang atau membosankan bagi siswa ketika mendapatkan pelajaran. Banyak metode pembelajaran dari dunia pendidikan sekolah menengah pertama salah satunya adalah metode pembelajaran klasikal. Menurut Pangastuti (2014:39) model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan pendidik bersama sekelompok peserta didik dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula. SMP Negeri 2 Air Joman cenderung menggunakan metode pembelajaran klasikal.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru cenderung menggunakan metode klasikal karena rata – rata guru tidak menggunakan alat bantu elektronik seperti laptop, infocus dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Air Joman adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Rekapitulasi Perlengkapan Proses Belajar Mengajar**  
**SMP Negeri 2 Air Joman**

No	Perlengkapan Proses Belajar Mengajar	Status		Keterangan
		Milik Sendiri	Milik Guru	
1	Laptop	3	11	-
2	Infocus	7	-	Hanya diruangan kelas 3 terpasang
3	Sound System	2	-	Lab. Komputer dan Aula

*Sumber: Observasi, 2020*

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa keterbatasan perlengkapan dalam membantu proses belajar mengajar cenderung menjadikan guru menggunakan metode klasikal dalam proses belajar mengajar. Hanya kelas tiga saja yang memiliki infokus dan terpasang di ruangan kelasnya. Sedangkan untuk kelas lainnya tidak. Hal ini menjadikan metode pelajaran klasikal yang utama diterapkan oleh para guru.

Pada dasarnya model pembelajaran jenis termasuk model yang tradisional dan yang paling lama diterapkan oleh para pendidik, hal ini disebabkan karena berbagai faktor. Ketersediaan sarana dan prasana, waktu yang terbatas dengan jumlah siswa yang banyak, kemudian kurangnya perhatian guru atas minat, potensi diri dan keunikan setiap anak – anak. Perlu disadari bahwa setiap anak memiliki keunikan dan karakteristik yang berbeda – beda.

Dari penjelasan tersebut, sangat jelas bahwa metode pembelajaran dengan pendekatan klasik membuat prestasi belajar siswa kelas IX IPS SMP Negeri 2 Air Joman menjadi rendah. Gambaran fenomena tersebut menunjukkan bahwa sangat penting menciptakan metode pembelajaran yang menarik, kerana setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda, dan setiap tahunnya anak – anak kelas IX IPS SMP 2 Air Joman pasti berubah – ubah orangnya. Jika perubahan siswa tidak

diikuti dengan konsep metode pembelajaran yang menarik, hal ini akan menciptakan rendahnya prestasi belajar siswa.

Selanjutnya variabel lain yang menjadi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah motivasi belajar mereka yang rendah. Dugaan ini didasarkan pada pendapat Dimiyati dan Mujiono (2015:236) yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu sikap belajar, motivasi, konsentrasi rasa percaya diri, intelegensi, cita-cita belajar dan kebiasaan. Lebih lanjut Dimiyati dan Mujiono menyatakan prestasi belajar siswa di sekolah sebesar 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri sedangkan 30% dipengaruhi oleh lingkungannya. Jika demikian maka sangat jelas bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa itu sendiri.

Menurut Hamalik (2013:173) motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Oleh sebab itu, motivasi adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi belajar adalah bagaimana mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan karena dalam kegiatan belajar setiap siswa memiliki motivasi belajar dengan tingkat yang berbeda – beda.

Pada dasarnya siswa akan terdorong dan memiliki motivasi belajar ketika mereka melihat dan menerima testimoni dari orang – orang yang telah berhasil dan sukses dalam pekerjaan dan karirnya dengan cara belajar yang benar dan belajar yang cerdas. Namun jika mereka tidak mendapatkan hal tersebut, tentu mereka pada dasarnya sama, tidak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar untuk mencapai cita-cita. Data menunjukkan bahwa SMP Negeri 2 Air Joman

tidak pernah mengundang orang – orang yang secara karir berhasil untuk dijadikan contoh sebagai upaya peningkatkan belajar siswa agar termotivasi. Hal ini menjadikan motivasi belajar siswa cenderung rendah sehingga menjadikan prestasi belajar siswa juga rendah.

Berdasarkan pada penjelasan singkat tersebut, maka sangat jelas bahwa dugaan peneliti terkait rendahnya prestasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Air Joman Kelas IX pada mata pelajaran IPS disebabkan oleh faktor metode pembelajaran klasikal dan motivasi belajar siswa itu sendiri. Namun demikian, perlu penelitian lebih lanjut. Oleh sebab itu, penelitian ini diberikan judul “Pengaruh Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi IPS Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Air Joman”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan pada latar belakang masalah, maka dapat dilakukan identifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya perlengkapan pendukung dalam proses belajar mengajar, menjadikan kecenderungan guru untuk menggunakan metode pembelajaran klasikal, yang secara langsung diduga menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.
2. Dukungan dari pihak manajemen sekolah, menjadikan penerapan metode pembelajaran klasikal lebih dominan di sekolah, sehingga diduga prestasi menjadi rendah.
3. Pihak manajemen sekolah diduga kurang memberikan motivasi kepada siswa SMP Negeri 2 Air Joman untuk meningkatkan prestasi belajar mereka.

4. Kurangnya pelaksanaan kegiatan – kegiatan yang dapat memberikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga diduga menjadikan prestasi belajar siswa menurun.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjelasan latar belakang masalah, maka dapat ditentukan perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Metode Pembelajaran Klasikal berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman?
2. Apakah Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman?
3. Apakah Metode Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah penelitian ini, maka dapat ditetapkan yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui dan menganalisis Metode Pembelajaran Klasikal berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.
- 2 Untuk mengetahui dan menganalisis Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joma.

- 3 Untuk mengetahui dan menganalisis Metode Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

#### **E. Batasan Penelitian**

Batasan masalah bertujuan untuk menghindari penafsiran yang lebih luas terhadap sasaran penelitian. Oleh karena itu, supaya lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini dengan meneliti Pengaruh Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Dalam Bidang Studi IPS Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Air Joman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dalam setiap hal yang dilakukan tentunya memiliki manfaat yang akan didapat. Demikian juga dengan penelitian ini. Nantinya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 2 Air Joman

Memberikan informasi bagi pimpinan SMP Negeri 2 Air Joman sehubungan dengan permasalahan prestasi belajar siswa khususnya pada bidang studi IPS di kelas IX.

2. Bagi Universitas Pembangunan Pancabudi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi dalam mengembangkan teori-teori mengenai permasalahan prestasi belajar siswa

yang disebabkan oleh metode pembelajaran klasikal dan motivasi belajar siswa. Selanjutnya dapat juga memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan pada umumnya, dan Program Studi khususnya.

3. Bagi Penulis

Sebagai wahana berpikir ilmiah pada bidang sumber daya manusia terutama mengenai permasalahan prestasi belajar siswa dan faktor penyebabnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengadakan penelitian lanjutan sehubungan dengan judul penelitian ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Prestasi Belajar Siswa**

###### **a. Pengertian Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar merupakan hal yang ingin dicapai oleh setiap siswa. Menurut Zaenal (2012:2) prestasi adalah bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai. Dengan kata lain prestasi merupakan suatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktifitas tertentu. Prestasi adalah hasil belajar yang telah dicapai dan dapat dinyatakan dalam angka-angka maupun dengan kata-kata. Sedangkan menurut Muhibbin (2017:90) prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran.

Dalam pemaknaan yang dilakukan secara menyeluruh prestasi belajar bukan hanya merupakan hasil intelektual saja, melainkan meliputi tiga aspek yang dimiliki oleh siswa yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang diinginkan ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi siswa dalam belajar dan guru dalam memberikan pelajaran kepada siswa. Hal ini dapat terlaksana apabila aspek yang satu dengan yang lainnya saling berkaitan.

Ada beberapa hal yang harus perlu dipertimbangkan dalam menentukan keberhasilan pengajaran dari segi hasil atau produk yang dicapai siswa. Nana (2014:49) menyebutkan beberapa capaian yang harus diraih siswa adalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar siswa yang diperolehnya dari proses pengajaran hendaknya nampak dalam bentuk tingkat laku secara menyeluruh yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa.
2. Prestasi belajar yang dicapai siswa dari proses pengajaran hendaknya mempunyai daya guna dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa, terutama dalam pemecahan masalah yang dihadapinya baik dalam kehidupan sekolah, keluarga dan masyarakat.
3. Prestasi belajar yang dicapai siswa hendaknya tahan lama diingat dan mengendap dalam pikirannya serta cukup mempengaruhi dirinya dan dapat membentuk kepribadian siswa, sehingga memberi warna dan arah semua perbuatannya.
4. Mengetahui bahwa keberhasilan yang telah diperoleh siswa dengan adanya perubahan yang ditunjukkan oleh siswa merupakan akibat dari proses pengajaran, atau sebagai akibat lain di luar proses pengajaran.

Ada beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan atau prestasi siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Norma – norma pengukuran prestasi belajar tersebut diantaranya adalah:

1. Norma skala dari 0 – 10, angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar adalah 5,5 atau 6.
2. Norma skala dari 0 – 100, angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar adalah 55 atau 60.

Hal lain yang justru lebih penting dalam proses evaluasi prestasi bukan norma mana yang harus diambil, melainkan sejauhmana norma itu dipakai secara lugas untuk mengevaluasi seluruh kecakapan siswa (kognitif, afektif dan

psikomotorik), sehingga jika dilihat dari bentuk konkrit dari prestasi belajar siswa maka indikator yang ditetapkan biasanya merujuk atau dapat dilihat dari nilai raportnya. Nilai raport adalah nilai atau hasil akhir pada periode pengajaran baik sistem caturwulan maupun sistem semester.

### **b. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa**

Prestasi belajar tiap-tiap individu tidak sama, ketidaksamaan itu disebabkan oleh banyak hal atau faktor. Faktor-faktor itulah yang mempengaruhi individu dalam belajarnya, sehingga ia dapat belajar dengan baik atau sebaliknya gagal sama sekali. Muhibbin (2017:153) menyebutkan faktor – faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### 1).Faktor Internal

##### a) Biologis

Secara biologis seseorang memerlukan dorongan untuk mencapai sesuatu yang diinginkannya. Diantaranya adalah:

##### a. Rasa aman

Merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan ketidakpatuhan, ketidakadilan, keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu

##### b. Rasa cinta

Merupakan kebutuhan afeksi dan bertalian dengan orang lain

##### c. Kesehatan

Kesehatan sangat penting untuk belajar, karena akan mendorong perhatian untuk lebih meningkatkan belajarnya.

b).Fisiologis

Merupakan kebutuhan manusia paling dasar yang terdiri dari sebagai berikut:

1). Makanan

Merupakan sumber energi untuk melakukan aktivitas belajar

2).Pakaian

Merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi yang akan menunjukkan kepribadiannya

3).Tempat berlindung

Sangat dibutuhkan untuk mampu mempertahankan hidup.

c).Psikologis

Secara psikologis seorang siswa juga memerlukan motivasi belajar, diantaranya sebagai berikut:

1) *Autonomi of self reward*

Siswa memberi stimulasi terhadap dirinya sendiri, sehingga dirinya melakukan fungsi penggerakan itu.

2) *.Self confidence*

Merupakan model utama bagi seorang pelajar untuk belajar lebih tekun dan lebih baik lagi karena didorong rasa keinginan yang tinggi didasari percaya diri.

3) *.Self actualization*

Merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimiliki

#### 4) *Curiosity*

Merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya untuk mendapatkan pengetahuan, keterangan – keterangan dan untuk mengerti sesuatu

Selain itu, pada aspek psikologis yang dapat mempengaruhi belajar siswa antara lain:

##### a. Tingkat kecerdasan

Tingkat kecerdasan siswa tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna semakin tinggi kemampuan inteligensi seorang siswa maka akan semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan inteligensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.

##### b. Minat dan konsentrasi dalam belajar

Minat dan konsentrasi merupakan dua aspek yang saling berhubungan. Konsentrasi sering ditimbulkan oleh adanya minat terhadap materi yang dipelajari. Minat merupakan perhatian yang bersifat khusus, sehingga konsentrasi itu timbul karena adanya perhatian. Apabila perhatian lebih intensif maka akan lebih baik dalam hasil belajar. Sebab semakin intensif perhatian yang menyertai suatu aktivitas akan semakin sukseslah aktivitasnya itu.

##### c. Motivasi (pemberian dorongan)

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, dan ini merupakan prinsip dan hukum pertama

dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi.

d. Bakat

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

e. Sikap siswa

Gejala internal yang berdimensi atektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya.

f. Faktor waktu dan disiplin dalam belajar

Membiasakan diri mengatur waktu belajar dengan baik, disertai rasa disiplin yang tinggi, sehingga meskipun kemampuan seseorang itu rata-rata, asalkan belajarnya teratur dan disiplin dalam menggunakan waktu maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik.

## 2). Faktor Eksternal

a. Lingkungan fisik

Diantara faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap proses prestasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah yang sehat dan bersih. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar dapat diperkuat.

b. Lingkungan psikologis

1. Pemberian pujian. Pujian sebagai akibat pekerjaan yang diselesaikan dengan baik merupakan motivasi yang baik. Namun harus diingat bahwa

efek pujian itu bergantung pada siapa yang memberi pujian dan siapa yang menerima pujian. Oleh karena itu supaya pujian ini merupakan motivasi pemberiannya harus tepat.

2. Pemberian penghargaan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri diluar kelas.
3. *Ego involvement*, yaitu menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

c. Lingkungan budaya

Proses penciptaan lingkungan budaya, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantaranya sebagai berikut:

a. Kompetisi dan kooperasi

Persaingan merupakan insentif pada kondisi-kondisi tertentu, tetapi dapat merusak kondisi orang lain. Dalam kompetisi harus terdapat kesepakatan yang sama untuk menang. Kompetisi harus mengandung suatu tingkat kesamaan dan sifat-sifat peserta. Adapun kebutuhan akan realisasi diri, diterima oleh kelompok, dan kebutuhan akan rasa aman dan keselamatan dapat lebih banyak dipenuhi dengan kerjasama

b. Restitusi

Menuntut agar siswa melakukan respon yang sebenarnya sebagai pengganti tindakan yang tadinya tidak benar.

d. Lingkungan keluarga

Orang tua yang mampu membimbing anaknya dengan tekun dan teliti, tentunya anakpun termotivasi untuk mengetahui dan meningkatkan pengetahuan yang belum ia miliki. Selain itu, di dalam keluarga, seorang anak cenderung meniru tingkah laku orang tuanya. Oleh karena itu orang tua memiliki peran sangat besar dalam menunjukkan tingkah yang baik agar bisa diikutinya. Hal ini mendorong semangat anak dalam bertingkah laku dan akan mengetahui mana yang baik dilakukan dan yang harus ditinggalkan.

## 2. Faktor Pembelajaran

### a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga *prototipe* (bentuk dasar):

1). Pendekatan *surface* (bersifat lahiriah)

Siswa yang menggunakan pendekatan ini misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar antara lain takut tidak lulus. Oleh karena itu gaya belajarnya santai, asal hafal dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

2). Pendekatan *deep* (mendalam)

Siswa yang menggunakan pendekatan ini biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkannya. Oleh karena itu belajarnya serius dan berusaha memahami materi secara mendalam serta memikirkan cara mengaplikasikannya.

### 3). Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang melakukan pendekatan ini pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi. Gaya belajar ini lebih serius dari pada siswa – siswa yang melakukan dengan pendekatan – pendekatan lainnya.

## **b. Model Pembelajaran Klasikal**

### **1. Pengertian Model Pembelajaran dan Model Pembelajaran Klasikal**

Banyak model pembelajaran dalam pendidikan. Kita perlu mengetahui pengertian metode pembelajaran itu sendiri untuk menghasilkan persepsi yang sama. Triyanto (2014:21) menyebutkan bahwa model pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu model dan pembelajaran. Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan berikut saran. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori-teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya. Tentu saja semua mengacu pada bagaimana penyelenggaraan proses belajar yang baik.

Pendapat lain dinyatakan oleh Mulyasa (2012:148) menyebutkan model pembelajaran adalah suatu pola atau rancangan yang menggambarkan proses perincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan dan perkembangan. Lebih lanjut Mulyasa (2012:148) menyebutkan komponen pembelajaran meliputi sebagai berikut:

- a. Konsep
- b. Tujuan pembelajaran
- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar (SK-KD)
- d. Materi prosedur
- e. Metode sumber belajar
- f. Teknik evaluasi

Sedangkan pendapat Pangastuti (2014:39) menyatakan model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.

Dengan demikian model pembelajaran merupakan gambaran kongkret yang dilakukan pendidik dengan peserta didik sesuai dengan rencana kegiatan harian. pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar dengan harapan dapat membangun kreativitas siswa. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang mungkin dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pangastuti (2014:39) model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dilakukan pendidik (guru) bersama sekelompok peserta

didik/murid dalam satu kelas secara bersamaan dengan aktivitas dan waktu yang sama pula. Model pembelajaran jenis ini termasuk model tradisional dan yang paling tua yang biasanya diterapkan karena kurangnya atau minimnya ketersediaan sarana dan prasarana. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap minat dan keunikan dalam setiap diri anak.

Menurut Mulyasa (2012:148-149) model pembelajaran klasikal adalah pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas. Model pembelajaran ini paling tua dan paling awal digunakan, dengan sarana pembelajaran umumnya sangat terbatas, monoton, dan kurang memperhatikan minat individual.

Dengan demikian, Model Pembelajaran Klasikal dapat diartikan sebagai pembelajaran dimana dalam waktu yang sama, kegiatan dilakukan oleh seluruh anak sama dalam satu kelas (secara klasikal). Seiring dengan perkembangan teori dan psikologi pembelajaran, ini sudah banyak ditinggalkan, tergeser oleh model-model pembelajaran yang dipandang lebih efektif dan menyenangkan, dengan model pembelajaran yang lebih variatif. Seperti model pembelajaran kelompok dan pengaman, model pembelajaran Area dan model pembelajaran Sentra.

Proses kegiatan pembelajaran model klasikal dilakukan oleh seluruh anak dalam satu kelas, dalam satu satuan waktu dengan kegiatan yang sama. Pengorganisasian anak pada saat kegiatan awal dan akhir pada umumnya dilaksanakan dengan kegiatan klasikal. Dalam kegiatan klasikal, teknik/metode yang dapat digunakan misalnya menyanyi, bercakap-cakap, bercerita, berdo'a bersama dan lain-lain. Metode yang digunakan oleh guru juga dilakukan secara klasikal dalam kelas dan kegiatan yang sama.

## **2. *Layout* Kelas Menurut Model Pembelajaran Klasikal**

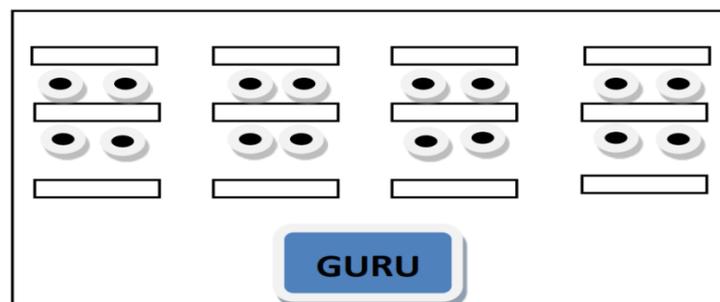
Chatib dan Fatimah (2014:55) menganjurkan agar anak-anak memilih bangku yang ringan dan individual. Artinya, satu bangku untuk satu anak dengan sudut tumpul. Namun, kemudian bangku-bangku tersebut dapat disusun menjadi meja besar. Hal ini sangat penting sekali. Bangku yang bisa dipindah-pindah akan memudahkan formasi atau settingan bangku yang juga berubah – ubah sesuai keperluan di dalam kelas. Sesungguhnya formasi atau layout bangku yang berubah – ubah berperan penting dalam proses belajar, antara lain:

- a. Meningkatkan konsentrasi belajar anak
- b. Menjadikan pembelajaran lebih efektif dan efisien
- c. Pembelajaran tersampaikan secara merata, seksama, menarik dan tidak menonton
- d. Anak mempunyai sudut pandang yang bervariasi terhadap materi pelajaran yang sedang diikuti.
- e. Guru dengan mudah menyesuaikan formasi bangku dengan strategi mengajar yang dipilihnya, baik perseorangan, kelompok, berpasangan maupun klasikal.

Pengaturan variasi formasi atau settingan bangku tersebut tetap dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal penting yang sudah disebut sebelumnya yaitu visibilitas, aksesibilitas, fleksibilitas, kenyamanan, keindahan, dan yang terpenting memudahkan terjadinya komunikasi diantara guru, anak, dan antar anak. Menurut Chatib dan Fatimah (2014:59) berbagai formasi atau layout bangku dalam kelas adalah sebagai berikut:

### 1. *Layout* Tradisional (Konvensional)

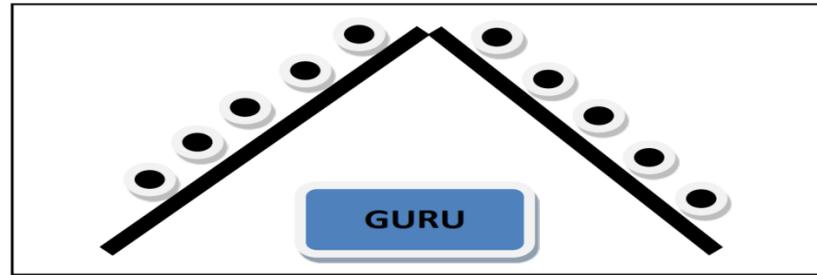
Formasi tradisional adalah penataan meja dan kursi anak yang biasa terdapat dalam kelas-kelasa: serta memungkinkan para anak duduk berpasangan disatu meja dengan dua kursi. Formasi bangku tradisional ini tidak salah.Bahkan efektif sekali jika guru menggunakan metode ceramah atau presentasi saat menyampaikan materi atau memberikan informasi.Formasi bangku seperti ini cocok juga ketika orangtua/wali murid diundang kesekolah.



**Gambar 2.1**  
**Layout Bangku Konvensional**

### 2. *Layout* Cevron

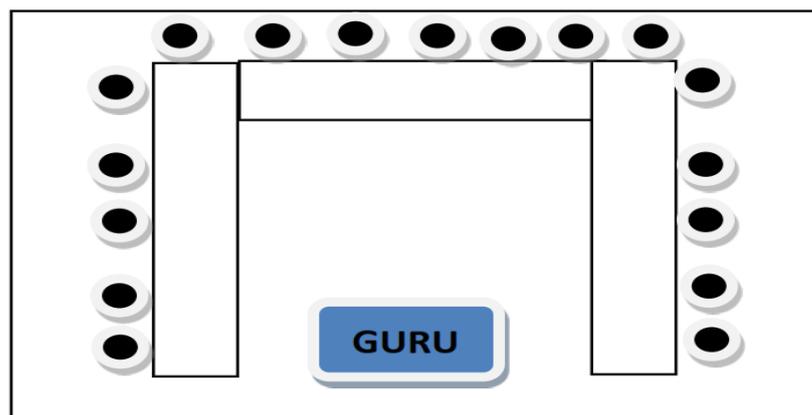
Bentuk formasi cevron sangat membantu untuk mengurangi jarak baik antar anak maupun jarak antara anak dengan guru.Dengan demikian, anak dan guru punya pandangan lebih baik terhadap lingkungan kelas dan anak bisa berperan aktif dalam pembelajaran dikelas. Formasi ini memberikan sudut pandang baru bagi anak sehingga mereka mampu menjalani proses belajar-mengajar dengan antusias, menyenangkan, dan terfokus.



**Gambar 2.2**  
**Layout Bangku Chevron**

3. *Layout* Meja Pertemuan

Formasi meja pertemuan biasanya cocok sekali ketika guru menerapkan metode diskusi atau curah gagasan (brainstroming). Formasi ini dapat digunakan dengan cara membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan setiap kelompok tersebut memiliki meja pertemuan masing-masing.

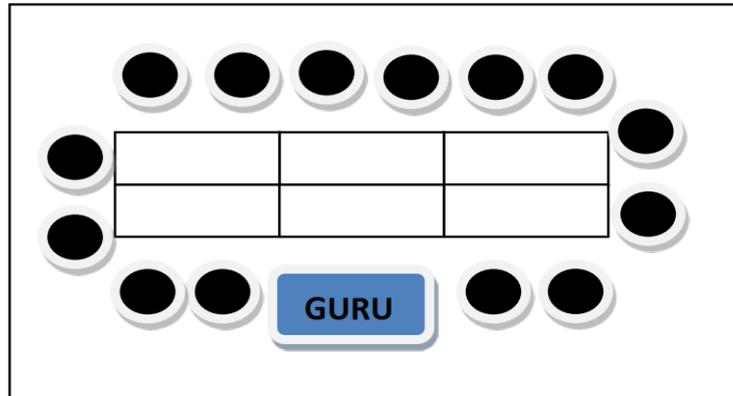


**Gambar 2.3**  
**Layout Meja Pertemuan**

4. *Layout* Konferensi

Formasi konferensi sangat bagus digunakan untuk metode debat saat membahas suatu masalah. Guru melontarkan satu masalah, kemudian membiarkan para anak secara bebas mengemukakan berbagai pendapat mereka. Pada akhirnya, akan didapat sebuah simpulan: atau bahkan dapat memunculkan permasalahan baru yang bisa dibahas kembali pada

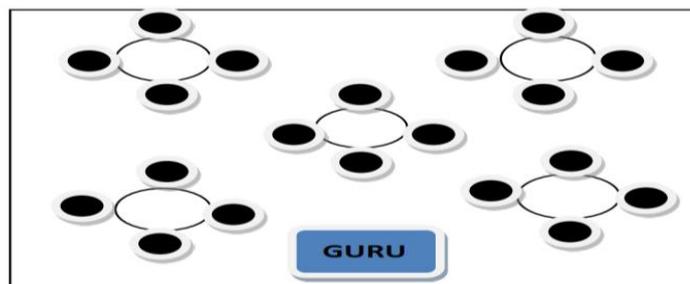
pertemuan berikutnya. Untuk bisa membentuk formasi konferensi, meja anak dapat disusun menjadi meja panjang berbentuk persegi panjang.



**Gambar 2.4**  
**Layout Konferensi**

5. *Layout Breakout Groupings (Kelompok Terpisah)*

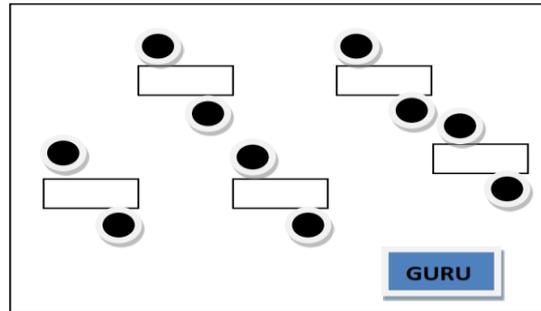
Jika ruangan kelas cukup luas, guru dapat meletakkan meja dan kursi dalam kelompok-kelompok kecil sehingga dapat melakukan aktifitas belajar yang berbagi menjadi beberapa kelompok. Guru dapat memecah penempatan setiap kelompok sehingga berjauhan dan tidak saling mengganggu.



**Gambar 2.5**  
**Layout Breakout Groupings**

6. *Layout Tempat Kerja*

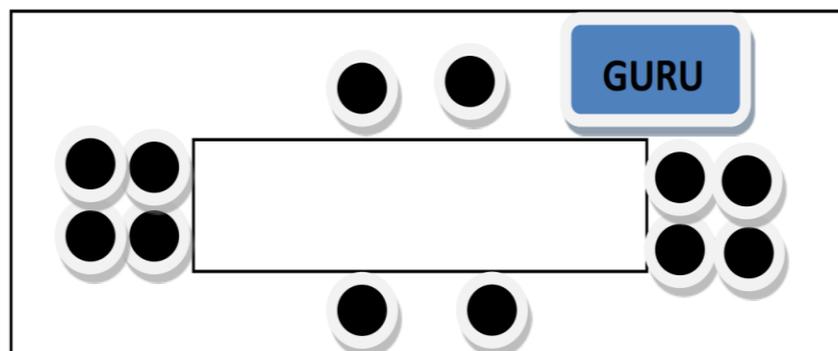
Format tempat kerja sangat tepat jika dilakukan dalam lingkungan tempat belajar seperti laboratorium. Setiap anak duduk pada satu tempat untuk mengerjakan dan mendemostrasikan tugas.



**Gambar 2.6**  
**Layout Tempat Kerja**

7. *Layout* Kelompok Untuk Kelompok

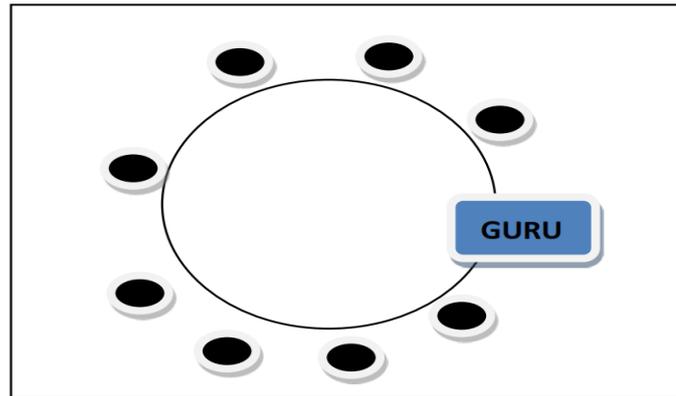
Pengaturan formasi kelompok untuk kelompok untuk menempatkan beberapa kelompok yang duduk dalam satu meja persegi berukuran besar. Atau, bisa jadi dengan membuat beberapa meja dijadikan satu menjadi meja lebih besar lagi, sehingga setiap kelompok bisa duduk berhadapan. Susunan ini memungkinkan guru melakukan diskusi, menyusun permainan peran, berdebat, atau observasi kelompok.



**Gambar 2.7**  
**Layout Kelompok Untuk Kelompok**

8. *Layout* Lingkaran

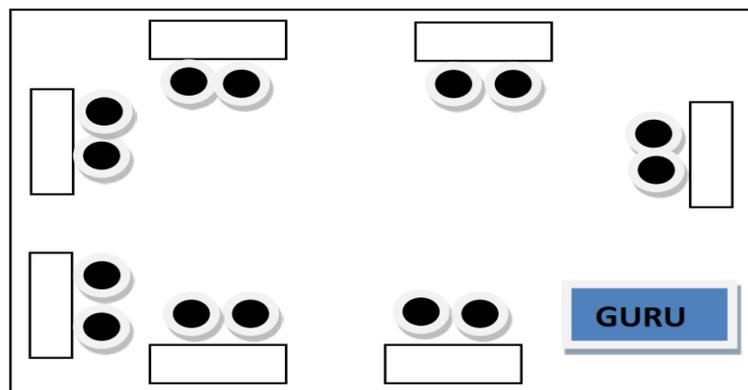
Formasi lingkaran menempatkan susunan melingkar tanpa menggunakan meja dan kursi. Formasi ini digunakan untuk melakukan pembelajaran dalam satu kelompok dan guru berperan untuk membimbing dan mengarahkan berlansungnya pembelajaran tersebut.



**Gambar 2.8**  
**Layout Lingkaran**

### 9. *Layout* Periferal

Formasi ini menempatkan meja dibelakang anak yang disusun melingkar dan guru menempati salah satu bagiannya. Dengan demikian, guru dapat meminta anak memutar dan membalik kursinya ketika guru menginginkan diskusi kelompok.



**Gambar 2.9**  
**Layout Periferal**

## 3. Faktor Penting Dalam Mengajar Model Pembelajaran Klasikal

Beberapa faktor penting yang sangat perlu untuk dipersiapkan oleh setiap tenaga kependidikan dalam mengajar model pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut:

### a. Kurikulum

Pangastuti (2014:25) kurikulum pendidikan anak usia dini adalah seperangkat rencana yang dikembangkan untuk memperlancar proses pembelajaran pada anak usia dini untuk mengoptimalkan kecerdasan, minat dan potensi anak dalam aspek bahasa, kognitif, sosial, emosional, spiritual, kinestetik (fisik motorik) dan seni. Kurikulum bersifat dinamis yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dalam kurikulum memuat standar kompetensi yang mencakup kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator serta dilengkapi pula pengembangan silabus, model pembelajaran, dan pengembangan nilai. El-khuluqo (2015:38) kurikulum adalah seperangkat panduan yang mengatur isi program dan proses pendidikan sebagai acuan dalam proses pembelajaran dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam perencanaan kurikulum, khususnya perencanaan pembelajaran sekolah, disusun rencana dengan langkah-langkah sebagai berikut: Merencanakan Program Tahunan/Semester, membuat Spider-Web (jaringan tema), Merencanakan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Merencanakan Rancangan Kegiatan Harian (RKH).

b. Standar Kurikulum

Standar kurikulum yang digunakan adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah. Beberapa hal yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Nasional Pendidikan Dasar dan Menengah adalah sebagai berikut:

- 1). Kriteria tentang pengelolaan dan penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah diseluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Kriteria tentang kemampuan yang dicapai peserta didik pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan.
- 3) Kriteria tentang lingkup materi dan kompetensi menuju tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan.
- 4) Kriteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan dalam rangka membantu pemenuhan tingkat pencapaian perkembangan yang sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan.
- 5) Kriteria tentang penilaian proses dan hasil pembelajaran dalam rangka mengetahui tingkat pencapaian yang sesuai dengan aspek perkembangan dan pertumbuhan.
- 6) Kriteria tentang kualifikasi akademik dan kompetensi yang dipersyaratkan bagi pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar dan Menengah.
- 7) Kriteria tentang persyaratan pendukung penyelenggaraan dan pengelolana pendidikan dasar dan menengah secara holistik dan integratif yang memanfaatkan potensi lokal.
- 8) Kriteria tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan.
- 9) Kriteria tentang komponen dan besaran biaya personal serta operasional pada satuan.

c. Program

Standar program terdiri dari standar isi, standar proses dan standar penilaian.

1). Standar isi mencakup sebagai berikut:

- i. Kerangka Dasar
- ii. Struktur kurikulum
- iii. Lingkup materi
- iv. Beban belajar
- v. Kalender pendidikan/akademik
- vi. Tingkat pencapaian perkembangan anak

2). Standar proses adalah semua pendekatan yang digunakan dalam praktek pengasuhan dan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, variatif, menyenangkan, menantang, memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif secara fisik maupun mental. Standar proses meliputi:

a). Perencanaan

b). Pelaksanaan

c). Evaluasi praktek pengasuhan dan pendidikan

3). Standar penilaian adalah asesmen dan evaluasi terhadap perkembangan selama peserta didik dalam pengasuhan dan pendidikan.

Menurut Kemendiknas (2010:21) langkah – langkah yang dilakukan untuk menyusun program pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis konteks
- b. Mempelajari dan mencermati standar nasional

- c. Menganalisis kondisi yang ada di sekolah meliputi peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, biaya dan program-program.
- d. Menganalisis peluang dan tantangan yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah
- e. Menetapkan visi, misi dan tujuan lembaga serta mengembangkannya menjadi program kegiatan nyata dalam rangka mengelola dan meningkatkan kualitas lembaga.
- f. Menentukan isi program pembelajaran
- g. Menentukan lokasi waktu program pembelajaran (menentukan alokasi belajar sesuai dengan kalender pendidikan yang sudah disusun dan disesuaikan dengan kondisi masing – masing.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2015:58) penyusunan program pembelajaran sebagai berikut:

- a. Membuat daftar tema dalam satu semester
- b. Menentukan alokasi waktu untuk setiap tema
- c. Menentukan kompetensi dasar pada setiap tema
- d. Memilih, menata dan mengurutkan tema berdasarkan prinsip – prinsip sebagai berikut:
  - 1) Tema yang dipilih dari lingkungan yang terdekat dengan anak
  - 2) Tema dimulai dari hal yang sederhana menuju hal yang lebih rumit bagi anak
  - 3) Tema ditentukan dengan mempertimbangkan minat anak
  - 4) Ruang lingkup tema mencakup semua aspek perkembangan

- 5) Menjabarkan tema ke dalam subtema dan dapat dikembangkan lebih rinci lagi menjadi sub-sub tema untuk setiap semester. Dalam menyusun program semester, diberikan keleluasaan dalam menentukan format.

e. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)

Kementerian pendidikan nasional (2010:19) menyatakan bahwa bentuk Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) tersusun dalam rencana mingguan. RPPM merupakan penjabaran dari perancangan semester yang berisi kegiatan – kegiatan dalam rangka mencapai indikator yang telah direncanakan dalam satu minggu sesuai dengan keluasan pembahasan tema dan sub tema. Perancangan mingguan dapat disusun dalam bentuk rancangan kegiatan mingguan dengan model pembelajaran klasikal dengan kegiatan yang dilakukan anak sama dalam satu kelas. Komponen RPPM model pembelajaran Klasikal dengan kegiatan yang dilakukan anak sama dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

- 1). Tema dan subtema
- 2) Alokasi waktu
- 3) Kelas dari Pendidikan Dasar dan Menengah
- 4) Kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas

Langkah – langkah pengembangan RPM model pembelajaran klasikal berdasarkan kegiatan adalah sebagai berikut:

- 1). Memilih tema dan merinci tema

- 2) Menentukan kegiatan sesuai dengan kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas. Untuk mempermudah bisa menggunakan kalimat tanya 5W1H.
- 3) Membuat matrik hubungan antara tema, subtema dan kegiatan.
- 4) Menentukan alokasi waktu untuk setiap RPM
- 5) Menentukan pelaksanaan kegiatan dalam satu minggu dari hari senin sampai dengan Jum'at atau Sabtu.

f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Kementerian Pendidikan Nasional (2010:25). Rancangan harian disusun dalam bentuk rencana program pembelajaran harian (RPPH).RPPH merupakan penjabaran dari rencana program pembelajaran mingguan (RPPM).RPPH memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran, baik yang dilaksanakan secara individual, kelompok, maupun klasikal dalam satu hari.RPPH terdiri atas kegiatan pembukaan, kegiatan inti, istirahat/makan dan kegiatan penutup atau bisa juga disebut Sistematis Pembelajaran Model Klasikal.

a. Komponen RPPH model pembelajaran klasikal sebagai berikut:

- 1) Hari, tanggal, waktu
- 2) Indikator
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Alat/sumber belajar
- 5) Penilaian perkembangan anak didik

- b. Langkah – langkah penyusunan RPPH model pembelajaran klasikal dengan kegiatan dilakukan anak sama dalam satu kelas sebagai berikut:
- 1) Memilih indikator yang sesuai dalam RPPM untuk dimasukkan ke dalam RPPH. Penulisan indikator dalam RPPH diberi keterangan bidang pengembangan.
  - 2) Memilih kegiatan yang sesuai dalam RPPM untuk mencapai indikator yang dipilih dalam RPPH
  - 3) Memilih kegiatan ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sesuai program yang direncanakan.
  - 4) Memilih metode yang sesuai dengan kegiatan yang dipilih
  - 5) Memilih alat/sumber belajar yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
  - 6) Memilih dan menyusun alat penilaian yang dapat mengukur ketercapaian indikator
  - 7) Merencanakan penataan lingkungan belajar dan bermain.

#### **4. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal**

Menurut Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (2015:66) pelaksanaan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran langsung dan tidak langsung yang terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung adalah proses pembelajaran melalui integrasi langsung antara anak dengan sumber belajar yang dirancang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Pembelajaran langsung berkenaan dengan pengembangan pengetahuan dan keterampilan yang

terkandung dalam kompetensi Inti-3 (pengetahuan) dan kompetensi Inti-4 (keterampilan).

Pembelajaran tidak langsung adalah pembelajaran yang tidak dirancang secara khusus namun terjadi dalam proses pembelajaran langsung. Melalui proses pembelajaran langsung untuk mencapai kompetensi pengetahuan dan keterampilan akan terjadi pada dampak ikutan pada pengembangan nilai dan sikap yang terkandung dalam kompetensi Inti-1 (sikap spiritual) dan kompetensi Inti-2 (sikap sosial). Pembelajaran dilaksanakan dalam tahapan kegiatan pembukaan, inti, istirahat dan penutup.

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan untuk menyiapkan anak secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini berhubungan dengan pembahasan sub tema atau sub-sub tema yang akan dilaksanakan secara klasikal. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan antara lain: berbaris, mengucapkan salam, berdo'a, dan bercerita atau berbagi pengalaman.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan upaya kegiatan bermain yang memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak sebagai dasar pembentukan sikap, perolehan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan inti memberikan ruang yang cukup bagi anak untuk berinisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan kebutuhan anak.

c. Istirahat

Kegiatan ini kadang-kadang dapat digunakan untuk mengisi indikator/kemampuan yang hendak dicapai yang berkaitan dengan kegiatan

makan, misalnya tata tertib makan, jenis makanan bergizi, rasa sosial dan kerjasama. Setelah kegiatan makan selesai, waktu yang tersedia dapat digunakan untuk bermain dengan alat permainan di luar kelas yang bertujuan mengembangkan fisik/motorik.

d. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang bersifat penenangan. Beberapa hal yang dapat dilakukan dalam kegiatan penutup diantaranya adalah:

- 1). Membuat kesimpulan sederhana dari kegiatan yang telah dilakukan termasuk di dalamnya adalah pesan moral yang ingin disampaikan.
- 2). Nasehat – nasehat yang mendukung pembiasaan yang baik.
- 3). Refleksi dan umpan balik terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 4). Membuat kegiatan penenangan yang bersifat menggembirakan.
- 5). Menginformasikan rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016:759) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sedangkan Purwa (2012:319) menyatakan istilah motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *Movere*, yang berarti gerak dan dorongan untuk bergerak. Dengan begitu, memberikan motivasi bisa diartikan dengan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Jadi, peran motivasi dalam pembelajaran merupakan sebagai dorongan bagi siswa untuk terus giat dalam belajar dan mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi itu

akan muncul dalam diri seorang individu itu secara sadar dan tidak sadar dalam melakukan suatu tujuan yang diinginkan.

Sadirman (2010:73) menyatakan bahwa motivasi merupakan perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Lebih lanjut dinyatakan pengertian motivasi tersebut mengandung tiga elemen penting, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa dan afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi juga dapat disebut sebagai penggerak perilaku seseorang. Jadi, motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku.

Sadirman (2010:73) menyatakan motivasi dalam kegiatan belajar sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai.

Bertolak dari pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari diri seseorang yang akan digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jadi yang dimaksud motivasi belajar adalah suatu keseluruhan daya penggerak yang

berasal dari diri seseorang kemudian dihubungkan dengan aktivitas belajar yang akan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan akan menunjukkan kemana arah aktivitas belajarnya untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.

#### **b. Fungsi Motivasi Belajar**

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar pasti akan ditemukan siswa yang malas untuk berpartisipasi dalam belajar. Peristiwa ini sering dialami oleh siswa, misalnya ada siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan ada juga siswa yang malas dan enggan untuk mengikuti pelajaran dan tidak berminat terhadap mata pelajaran yang disajikan oleh guru. Maka perlu diselidiki dan adanya tindak lanjut mengenai sebab mengapa siswa tersebut tidak berminat dan kurang adanya semangat dalam dirinya. Keadaan seperti ini perlu adanya upaya yang dapat mendorong agar siswa tersebut mau berpartisipasi dan mengikuti pelajaran tersebut. Dengan kata lain, siswa perlu untuk diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi dalam dirinya dan siswa tersebut menjadi semangat untuk belajar.

Menurut Sadirman (2010:85) beberapa fungsi motivasi terhadap diri seseorang (siswa) adalah sebagai berikut:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
3. Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan

menyisihkan perbuatan – perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Sedangkan menurut Purwa (2012:321) fungsi – fungsi motivasi adalah sebagai berikut:

1. Motif bersifat mengarahkan dan mengatur tingkah laku individu.
2. Motif sebagai penyeleksi tingkah laku individu.
3. Motif memberi energi dan menahan tingkah laku individu

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa fungsi motivasi memiliki posisi yang penting dalam pembelajaran. Karena motivasi dapat mendorong dan mengarahkan bagaimana perbuatan seseorang (siswa) supaya dapat terarah dalam kegiatan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

### **c. Teori Motivasi Belajar**

Dalam psikologi dikenal ada beberapa teori motivasi, mulai dari teori motivasi fisiologis, teori aktualisasi diri dari Maslow, teori motivasi dari Murray, teori motivasi hasil, teori motivasi dari psikoanalisis dan teori motivasi intrinsik

dan teori motivasi belajar. Purwa (2012:320) menyebutkan teori motivasi adalah sebagai berikut:

1. Teori motivasi fisiologis

Teori ini dikembangkan oleh Morgan dengan sebutan Central Motive State (CMS) atau keadaan motif sentral. Teori ini bertumpu pada proses fisiologis yang dipandang sebagai dasar dari perilaku manusia atau pusat dari semua kegiatan manusia. Ciri-ciri CMS adalah bersifat tetap, tahan lama bahwa motif sentral itu ada secara terus menerus tanpa bisa dipengaruhi oleh faktor luar maupun dalam diri individu yang bersangkutan.

2. Teori aktualisasi diri dari Maslow

Abraham Maslow adalah psikolog humanis yang berpendapat bahwa manusia dapat bekerja ke arah kehidupan yang lebih baik. Maslow mengemukakan adanya lima tingkatan kebutuhan pokok manusia. Kelima tingkatan kebutuhan pokok inilah yang kemudian dijadikan pengertian kunci dalam mempelajari motivasi manusia. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Kebutuhan fisiologis.
- b. Kebutuhan rasa aman dan perlindungan.
- c. Kebutuhan sosial.
- d. Kebutuhan akan penghargaan.
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri

Adapun teori motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno (2012:23) mengatakan

bahwa motivasi belajar dibedakan atas dua kelompok, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Adapun ciri-ciri dari masing-masing kelompok motivasi ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya keinginan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sadirman (2010:83) menyatakan ciri – ciri motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas, tak berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, tak putus asa.
3. Lebih senang belajar sendiri.
4. Cepat bosan pada tugas rutin.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu.
6. Senang memecahkan masalah atau soal.

Motivasi belajar yang kuat mutlak dimiliki oleh siswa yang menginginkan kesuksesan belajar. Di sini guru dituntut untuk membangkitkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara dengan inovasi yang menarik minat siswa untuk belajar.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada dasarnya untuk melihat hubungan dan pengaruh antara variabel yang menjadi objek suatu penelitian. Sugiyono (2016:60) menyatakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pada dasarnya kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan hubungan antar variabel yang menjadi objek suatu penelitian yang dinilai memiliki permasalahan yang akan diselesaikan berdasarkan teori – teori yang ada.

**a. Pengaruh Model Pembelajaran Klasikal Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif mesti terus dikembangkan oleh guru karena pembelajaran yang dilakukan pada saat ini cenderung berpusat pada guru dan belum sepenuhnya berpusat pada siswa. Guru yang hebat dapat dikatakan bahwa guru yang mampu menciptakan inovasi dalam pembelajaran sebab siswa diharapkan tidak hanya memiliki intelensi yang baik. Akan tetapi, perlu adanya sikap sosial dan spiritual. Harapan tersebut akan tercapai bila adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran. Pentingnya inovasi metode pembelajaran dilakukan sebab perbaikan mutu pembelajaran dilakukan sebagai upaya memenuhi kebutuhan siswa untuk hidup di masyarakat global pada persaingan dengan bangsa asing.

Model pembelajaran klasikal merupakan metode pembelajaran yang umum digunakan oleh guru-guru. Model ini merupakan model pembelajaran kelompok dengan kegiatan pengaman, pembelajaran berbasis sudut kegiatan, pembelajaran are dan pembelajaran berbasis sentra. Ketika guru mampu untuk menciptakan

suasan model pembelajaran klasikal ini dengan menarikdan menyenangkan, tentunya akan menjadikan siswa mampu meraih prestasi belajar seperti yang diharapakn oleh semua pihak.

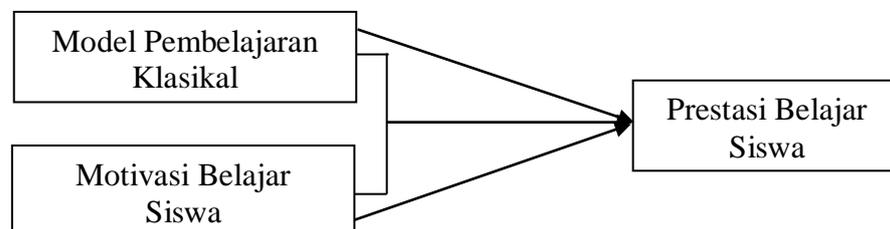
Penelitian yang dilakukan oleh Malikah (2018) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengaruhmodel pembelajaran Tutor Sebaya dengan model pembelayaran klasikal terhadap hasi. belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lina (2017) menunjukkan bahwa pelaksanaan model pembelajaran klasikal di TK kecamatan danau kerinci dapat kita lihat dari hasilAngket dan Observasi yang berada pada kualitas “Baik”. Dan juga diperkuatkandengan hasil wawancara.Diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaranklasikal di TK yang berada di kecamatan danau kerinci sehingga lebih baik untukkedepannya agar dapat mengoptimalkan seluruh perkembangan anak.

#### **b. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Peran motivasi pada saat belajar adalah sama pentingnya. Menurut Schunk, dll (2012:7) motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar dan bagaimana cara kita belajar. Siswa yang termotivasi mempelajari sebuah topik cenderung melibatkan diri dalam berbagai aktivitas yang diyakininya akan membantu dirinya belajar, seperti memperhatikan pelajaran secara seksama, secara mental mengorganisasikan dan menghafal materi yang harus dipelajari, mencatat untuk memfasilitasi aktivitas belajar berikutnya, memeriksa level pemahamannya, dan meminta bantuan ketika dirinya tidak memahami materi tersebut.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek (2015) menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Samara dan Patampang (2016) menunjukkan bahwa motivasi belajar signifikan mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi, yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ASSURE memiliki hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan serta memuji hipotesis yang diajukan. Siswa yang memiliki motivasi rendah, yang dibelajarkan dengan model konvensional mendapatkan hasil belajar yang lebih rendah daripada yang dibelajarkan dengan model pembelajaran ASSURE.

Berdasarkan pada penjelasan tersebut, maka pada penelitian ini dapat dibangun kerangka pemikirannya sebagai berikut:



**Gambar 2.10**  
**Kerangka Pemikiran**

### C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran penelitian ini, maka dapat ditentukan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1 :  $H_0$  : Metode Pembelajaran Klasikal berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

$H_a$  : Metode Pembelajaran Klasikal berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

Hipotesis 2 :  $H_0$  : Motivasi Belajar Siswa berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

$H_a$  : Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

Hipotesis 3 :  $H_0$  : Metode Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

$H_a$  : Metode Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh tidak signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian**

##### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 AIR JOMAN, Kabupaten Asahan Sumatera Utara 21263

##### **Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah analisis pengaruh model pembelajaran klasik dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada bidang studi IPS.

##### **Waktu Penelitian**

Adapun penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 sampai dengan Maret 2020.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **Populasi**

Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Kecamatan Air Joman yang berjumlah 365 orang.

## Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2016:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah jumlah yang mewakili dari populasi yang akan dijadikan sebagai responden penelitian. Besarnya sampel penelitian ini dapat ditentukan dengan menggunakan metode Slovin yang dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan

Berdasarkan pada rumus Slovin tersebut, maka banyaknya sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{365}{1 + 365 (0.10)^2} = 78,49 \text{ dibulatkan menjadi } 78 \text{ orang sampel}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka dapat ditetapkan besarnya sampel penelitian ini adalah sebanyak 78 orang responden. Teknik sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*.

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Sampel/Kelas	Jumlah Sampel
1	Kelas IX.1	40	$(40 \div 365) * 78$	9
2	Kelas IX.2	41	$(41 \div 365) * 78$	9
3	Kelas IX.3	42	$(42 \div 365) * 78$	9
4	Kelas IX.4	43	$(43 \div 365) * 78$	9

5	Kelas IX.5	41	$(41 \div 365) * 78$	9
6	Kelas IX.6	39	$(39 \div 365) * 78$	8
7	Kelas IX.7	37	$(37 \div 365) * 78$	7
8	Kelas IX.8	40	$(40 \div 365) * 78$	9
9	Kelas IX.9	42	$(42 \div 365) * 78$	9
<b>Jumlah Sampel</b>		<b>365</b>		<b>78</b>

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2019

### C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian initerdiri dari data primer dan data sekunder. Untuk memperoleh data tersebut digunakan teknik pengumpulan data sebagaiberikut:

#### 1. Kuesioner

Yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan pada responden yang dijadikan sampel. Dimana responden memilih salahsatujawaban yang telah disediakan. Jawaban pada kuesioner menggunakan metode Skala Likertyangdapatdilihat sepertidibawah ini:

**Tabel 3.2Skala Penilaian Jawaban Responden**

Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

#### 2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi diperoleh melalui bahan-bahan, dokumen-dokumen, literatur-literatur yang telah dipublikasikan di perpustakaan yang ada.

### D. Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberi suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel

tersebut. Definisi operasional adalah mengubah konsep yang masih berupa abstrak dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala-gejala yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain berdasarkan variabel yang digunakan.

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Secara lebih rinci operasionalisasi variable dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Model Pembelajaran Klasikal (X <sub>1</sub> )	Pola pembelajaran yang dalam waktu sama, seluruh anak didik melakukan suatu kegiatan yang sama dalam satu kelas	Kurikulum	Likert
		Standar Kurikulum	
		Program	
		Rencana Pelaksanaan Pengajaran Mingguan	
		Rencana Pelaksanaan Pengajaran Harian	
Motivasi Belajar Siswa (X <sub>2</sub> )	Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar itu dapat tercapai	Tekun menghadapi tugas	Likert
		Ulet menghadapi kesulitan	
		Lebih senang belajar sendiri	
		Cepat bosan pada tugas rutin	
		Dapat mempertahankan pendapatnya kalau sudah yakin akan sesuatu	
		Senang memecahkan masalah atau soal	

Prestasi Belajar Siswa (Y)	Tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program pengajaran	Faktor Internal	Likert
		Faktor Eksternal	
		Faktor Pendekatan Pembelajaran	

### E. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas data pada penelitian ini untuk menguji kualitas dari setiap alat ukur variabel yang digunakan pada penelitian ini. Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### Uji Validitas

Tujuan dari dilakukannya uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu instrumen penelitian atau dengan kata lain bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana item pertanyaan yang digunakan dapat menguji suatu model dalam penelitian ini. Adapun kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing item pertanyaan terhadap totalnya  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ , dimana item pertanyaan dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ).

Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*. Analisis ini dapat dihitung dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r$  = Koefisien korelasi antara variabel  $x$  dan variabel  $y$ , dua variable yang dikorelasikan

$n$  = Banyaknya data

$\sum x$  = Jumlah skor item

$\sum y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$\sum x^2$  = Jumlah skor item pangkat dua

$\sum y^2$  = Jumlah skor total (seluruh item) pangkat dua

Sugiyono(2016:126) mengungkapkan bahwa syarat minimum untuk uji validitas adalah sebagai berikut :

1. Jika  $r$  bernilai positif dan  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ , artinya instrumen yang diuji dinyatakan valid.
2. Jika  $r$  bernilai negatif dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , artinya instrumen yang diuji dinyatakan tidak valid.

### **Uji Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menjamin instrumen yang digunakan merupakan sebuah instrumen handal, konsisten dan stabil sehingga apabila digunakan berulang-ulang maka akan memberikan hasil yang sama.

Untuk uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach*, pertama-tama dihitung varians untuk setiap item dan varians total. Suatu variabel dikatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* yang diperoleh  $\alpha \geq 0,600$ , dan jika nilai *Alpha Cronbach*  $< 0,600$ , maka variabel yang bersangkutan dikatakan tidak

reliabel. Rumus reliabilitas *Alpha Cronbach* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$\alpha$  = koefisien reliabilitas alpha

k = banyaknya item

$\sigma_i^2$  = varians item untuk  $i = 1, 2, \dots, k$ .

$\sigma_t^2$  = varians total

Argyrous (2016:191) mengungkapkan bahwa syarat minimum untuk uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika  $\alpha_{hitung} \geq 0,60$ , artinya instrumen yang diuji bebas gejala reliabilitas.
2. Jika  $\alpha_{hitung} < 0,60$ , artinya instrumen yang diuji terkena bebas gejala reliabilitas

## F. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar persamaan regresi linear berganda menghasilkan nilai yang *best linear unbiased estimation*. Pengujian asumsi klasik ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji t dan uji F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melihat normalitas residual dilakukan dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Cara lain yang digunakan untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak digunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpa (0,05) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Dalam model regresi yang baik, seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Ada tidaknya masalah multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*.

Jilka nilai  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai  $tolerance > 0,1$  maka tidak terjadi multikolinearitas dan sebaliknya jika nilai  $tolerance < 0,10$  maka terjadi multikolinearitas.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi itu terjadi perbedaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika varians

berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas yang dapat dilakukan dengan melihat grafik plot dan uji glejser. Uji glejser dapat dilihat jika variabel independen signifikan dibawah 5% secara statistik maka diindikasikan terjadinya heteroskedastisitas dan apabila probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

## **G. Teknik Analisis Data**

### **Analisis Deskriptif**

Kasmadi dan Sunariah (2014:91) mendefinisikan bahwa analisa deskriptif adalah data yang berhasil dikumpulkan, diolah menggunakan teknik statistika deskriptif yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang meliputi mean atau skor rata-rata, simpangan baku, median, mode atau modus, skor maksimum, skor minimum, dan dilengkapi dengan histogram. Arikunto (2016:89) mengungkapkan bahwa frekuensi dan persentase dari masing-masing alternatif jawaban yang diberikan oleh setiap responden dalam kuesioner penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

f = Frekuensi jawaban responden untuk setiap butir pernyataan

n = Banyaknya responden

## **H. Persamaan Regresi Linear Berganda**

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y : Prestasi Belajar Siswa

a : Konstanta

$b_1$  : Koefisien regresi variabel Model Pembelajaran Klasikal

$b_2$  : Koefisien regresi variabel Motivasi Belajar

$X_1$  : Model Pembelajaran Klasikal

$X_2$  : Motivasi Belajar

$\epsilon$  : error

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis ini terdiri dari 2 (dua) yaitu uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Uji Parsial (Uji t)**

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2016:250) rumus yang digunakan untuk uji parsial ini sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t : Nilai  $t_{hitung}$

r : Koefisien Korelasi Parsial

n : Jumlah Sampel

Kriteria pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan nilai alpha (0,05) penelitian ini. Kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika *p-value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **Uji Simultan (Uji F)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak (simultan). Menurut Sugiyono (2016:257) rumus yang digunakan untuk uji simultan ini sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

F : Nilai  $F_{hitung}$

$R^2$  : Koefisien Determinasi

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah variabel Independen + Variabel Dependen

Kriteria pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *p-value* dengan nilai alpha (0,05) penelitian ini. Kriterianya adalah sebagai berikut:

Jika *p-value* < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika *p-value* > 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### **Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel model pembelajaran klasikal dan motivasi belajar siswa mampu menerangkan variabel prestasi belajar siswa. Uji ini dapat dilihat dengan menggunakan rumus determinan sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D : Koefisien Determinasi

R<sup>2</sup> : Korelasi Kuadrat

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

##### **Profil SMP Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan**

Nama Sekolah	: Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan
NPSN/NSS	: 10259227/2010706400771
Satuan Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama (SMP)
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jln. Lubuk Palas, Desa Air Joman, Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Propinsi Sumatera Utara
Status Akreditasi Sekolah	: Akreditasi B
Kurikulum yang digunakan	: K13 Untuk Tiap Tingkat Kelas
Luas Tanah	: 7.655 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 1.387 m <sup>2</sup>

#### **Visi, Misi dan Moto SMP Negeri 2 Air Joman**

##### **Visi SMP Negeri 2 Air Joman**

Mewujudkan siswa yang terdidik, beriman, unggul, berprestasi dan partisipatif.

##### **Misi SMP Negeri 2 Air Joman**

1. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar terarah dan terprogram

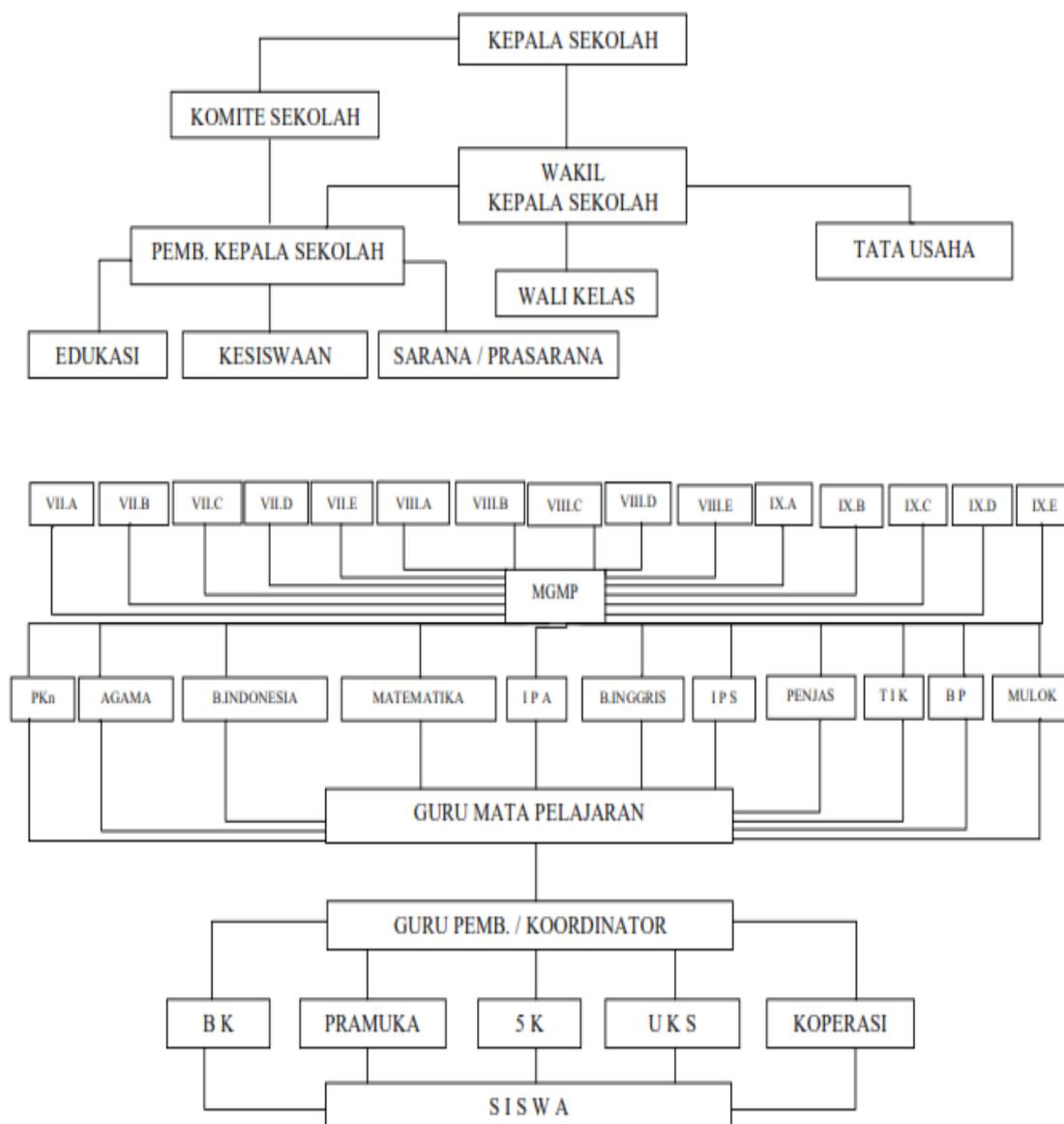
2. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan
3. Menyiapkan tenaga profesional
4. Melengkapi kebutuhan siswa dan sarana pendukung lainnya
5. Menciptakan suasana kerja yang saling asah, asuh dan asih

### **Moto SMP Negeri 2 Air Joman**

Disiplin adalah kunci keberhasilan

### **Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Air Joman**

Struktur organisasi yang digunakan oleh Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman adalah struktur yang berbentuk lini dan fungsional berdasarkan fungsi. yaitu pembagian atas unit-unit organisasi didasarkan pada spesialisasi tugas yang dilakukan dan juga wewenang dari pimpinan dilimpahkan pada unit unit organisasi di bawahnya pada bidang tertentu secara langsung. Pimpinan tertinggi dipegang oleh seorang Kepala Sekolah. Adapun Struktur Organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman dapat dilihat pada gambar berikut ini:



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Air Joman**

### **Tugas Pokok dan Fungsi Jabatan**

Berdasarkan pada gambar struktur organisasi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan, dapat dijabarkan tugas pokok dan fungsi jabatan adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepala sekolah berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator
- b. Kepala sekolah sebagai edukator berfungsi melaksanakan proses pengajaran secara efektif dan efisien di lingkungan SMP Negeri 2 Medan
- b.** Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tugas:
  - 1) Menyusun perencanaan
  - 2) Mengorganisasikan kegiatan
  - 3) Mengkoordinasikan kegiatan
  - 4) Melaksanakan pengawasan
  - 5) Menentukan kebijaksanaan
  - 6) Mengadakan rapat
  - 7) Mengatur proses belajar mengajar
  - 8) Mengatur administrasi ketatausahaan, kesiswaan, sarana/prasarana dan lain – lain.
- c.** Kepala sekolah sebagai administrator bertugas menyelenggarakan administrasi:
  - 1) Perencanaan
  - 2) Pengorganisasian
  - 3) Pengarahan dan pengendalian
  - 4) Pengkoordinasian
  - 5) Pengawasan
  - 6) Evaluasi

- 7) Kurikulum
  - 8) Kesiswaan
  - 9) Ketatausahaan
  - 10) Ketenagakerjaan
  - 11) Kantor
  - 12) Keuangan
  - 13) Perpustakaan
  - 14) Laboratorium
  - 15) Bimbingan konseling (BK)
  - 16) Pramuka
  - 17) 5K
  - 18) UKS
  - 19) Koperasi
  - 20) Sarana/prasarana dan perlengkapan lainnya
- d.** Kepala sekolah sebagai supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai:
- 1) Proses belajar mengajar
  - 2) Kegiatan bimbingan
  - 3) Kegiatan ekstrakurikuler
  - 4) Kegiatan kerjasama dengan masyarakat/instansi lain
  - 5) Kegiatan ketatausahaan
  - 6) Sarana dan prasarana
  - 7) Kegiatan 5K
  - 8) Perpustakaan

- 9) Laboratorium
  - 10) Kantin sekolah
  - 11) Koperasi sekolah
  - 12) Kehadiran guru, pegawai dan siswa
- e. Kepala sekolah sebagai leader bertugas menjadi seorang pimpinan dalam lingkup sekolah.
  - f. Kepala sekolah sebagai inovator bertugas melakukan inovasi-inovasi dalam memajukan kualitas sekolah SMP Negeri 2 Air Joman
  - g. Kepala sekolah sebagai motivator bertugas memberi motivasi yang membangun bagi para guru, pegawai dan terkhusus pada siswa
2. Komite Sekolah
- Komite sekolah memiliki wewenang dan tanggungjawab untuk memberikan masukan terhadap kebijakan mutu pendidikan dan mengawasi kebijakan sekolah.
3. Wakil Kepala Sekolah
- Wakil kepala sekolah membantu Kepala Sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:
- a. Penyusunan rencana, pembuatan program kegiatan, dan program pelaksana
  - b. Pengorganisasian
  - c. Pengarahan
  - d. Ketenagakerjaan
  - e. Pengkoordinasian
  - f. Pengawasan

- g. Penilaian
  - h. Identifikasi dan pengumpulan data
  - i. Pengembangan keunggulan
  - j. Penyusunan laporan
4. Tata Usaha

Tata usaha sekolah memiliki tugas melaksanakan ketatausahaan sekolah dan bertanggungjawab kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- a. Penyusunan program kerja tata usaha sekolah
  - b. Pengelolaan keuangan sekolah
  - c. Pengurusan administrasi ketenagakerjaan dan siswa
  - d. Penyusunan dan penyajian data/statistik sekolah
  - e. Mengkoordinasikan dan melaksanakan 5K
  - f. Penyusunan laporan pelaksanaan
  - g. Kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala.
5. Pembantu Kepala Sekolah

Pembantu kepala sekolah berfungsi membantu kepala sekolah pada bidang – bidang yang berhubungan dengan kesekretariatan, pembinaan, pengawasan dan kesiswaan seperti:

- a. Menyusun jadwal kegiatan belajar
- b. Menyusun pembagian tugas guru
- c. Mengatur kegiatan evaluasi belajar
- d. Mengatur persiapan proses belajar mengajar
- e. Mengatur pelaksanaan PSB

- f. Pengarahan dan pengendalian disiplin siswa dalam rangka melaksanakan tata tertib sekolah
- g. Membantu melegalisir ijazah, dan surat lainnya.
- h. Mengerjakan tugas lain yang ditetapkan oleh kepala sekolah

#### 6. Wali Kelas

Wali kelas membantu kepala sekolah dalam kegiatan – kegiatan sebagai berikut:

- h. Pengelolaan kelas
- i. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: denah tempat duduk siswa, papan absensi siswa, daftar pelajaran kelas, daftar piket kelas, buku absensi siswa, buku kegiatan pembelajaran/buku kelas, tata tertib siswa, dan pembuatan statistik bulanan siswa.
- j. Pengisian daftar kumpulan nilai
- k. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
- l. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- m. Pembagian buku laporan hasil belajar siswa (rapor)

#### 7. Urusan Edukasi

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran
- d. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapor dan STTB.
- e. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

- f. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
  - g. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran
  - h. Mengatur mutasi siswa
  - i. Melaksanakan supervisi administrasi dan akademis
  - j. Menyusun laporan
8. Urusan Kesiswaan
- a. Mengatur pelaksanaan bimbingan konseling
  - b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 5K
  - c. Mengatur pelaksanaan kurikuler dan ekstrakuler
9. Urusan Sarana dan Prasarana
- a. Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar
  - b. Merencanakan program pengadaannya
  - c. Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana
  - d. Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian
  - e. Mengatur pembakuannya
  - f. Menyusun laporan
10. Guru Mata Pelajaran
- a. Membuat perangkat pembelajaran
  - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
  - c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, dan ujian akhir.
  - d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian

- e. Mengisi daftar nilai siswa
- f. Melaksanakan kegiatan membimbing kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar
- g. Membuat alat pelajaran/alat peraga
- h. Menumbuh kembangkan sikap menghargai karya seni
- i. Mengikuti kegiatan pengembangan program pengajaran yang menjadi tanggungjawabnya
- j. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar
- k. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- l. Mengatur keberhasilan ruang kelas dan praktikum

#### 11. Guru Bimbingan Konseling (BK)

- a. Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan konseling
- b. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah – masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar.
- c. Memberikan layanan dan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- d. Memberikan saran dan pertimbangan kepada siswa dalam memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan lapangan pekerjaan yang sesuai.
- e. Mengadakan penilaian pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan
- f. Menyusun statistik hasil penilaian BK
- g. Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

- n. Menyusun dan melaksanakan program tindak lanjut dan bimbingan konseling
- o. Menyusun laporan pelaksanaan bimbingan konseling.

## 12. Siswa

Adapun yang menjadi tugas para siswa, yaitu melaporkan kepada kepala sekolah mengenai hasil kerjanya. Dan yang menjadi wewenang dan tanggungjawab para siswa, adalah:

- a. Menuntut ilmu sebaik – baiknya
- b. Mempertanggungjawabkan hasil pembelajarannya
- c. Mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah

## B. Hasil Penelitian

### Gambaran Umum Tentang Responden Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh yang ditabulasi ditinjau dari Responden Penelitian, maka dapat disajikan sebagai berikut:

#### Data Responden Menurut Jenis Kelamin

Karakteristik responden menurut jenis kelamin responden setelah dilakukan tabulasi data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Responden Menurut Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase (%)
1	Laki – Laki	29	37,18
2	Perempuan	49	62,82
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Berdasarkan pada Tabel 4.1 diketahui bahwa responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin laki – laki sebanyak 29 orang atau sama dengan 37,18%. Responden penelitian ini berdasarkan jenis kelamin perempuan adalah

sebanyak 49 orang atau sama dengan 62,82%. Tabel 4.1 memberikan informasi bahwa jika dilihat berdasarkan jenis kelamin diketahui responden pada penelitian dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan yang berjenis kelamin laki-laki. Dengan kata lain bahwa siswa – siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman kelas IX didominasi oleh jenis kelamin perempuan.

### Data Responden Menurut Status di Keluarga

Karakteristik responden menurut status siswa di dalam keluarga setelah dilakukan tabulasi data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Responden Menurut Status di Keluarga**

No	Status Dalam Keluarga	Responden	Persentase (%)
1	Anak Sulung	33	42,31
2	Anak Tengah	22	28,21
3	Anak Bungsu	23	29,48
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Berdasarkan pada Tabel 4.2 menunjukkan gambaran umum tentang status responden di dalam keluarga masing – masing. Diketahui bahwa responden penelitian ini berdasarkan status anak sulung adalah sebanyak 33 orang responden atau sama dengan 42,31%. Responden dengan status anak tengah adalah sebanyak 22 orang responden atau sama dengan 28,21%. Responden dengan status anak bungsu adalah sebanyak 23 orang responden atau sama dengan 29,48%. Tabel 4.2 ini memberikan informasi bahwa responden yang jumlah yang paling dominan adalah status anak sulung, artinya bahwa responden merupakan didominasi oleh anak tertua di dalam keluarga masing – masing.

### Data Responden Menurut Pekerjaan Orangtua

Karakteristik responden menurut pekerjaan orangtua setelah dilakukan tabulasi data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Responden Menurut Pekerjaan Orangtua**

No	Status Dalam Keluarga	Responden	Persentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	10	12,82
2	TNI/Polri	11	14,10
3	Guru/Dosen	6	7,69
4	Karyawan Swasta	13	16,67
5	Wiraswasta	15	19,23
6	Petani	14	17,95
7	Buruh	7	8,97
8	Lain – Lain	2	2,57
<b>Jumlah</b>		<b>78</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Data Primer Diolah, 2020*

Berdasarkan pada Tabel 4.3 menunjukkan gambaran umum tentang pekerjaan orangtua responden. Diketahui bahwa responden penelitian ini berdasarkan pekerjaan orangtua sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah sebanyak 10 orang responden atau sama dengan 12,82%. Responden dengan pekerjaan orangtua TNI/Polri adalah sebanyak 11 orang responden atau sama dengan 14,10%. Responden dengan pekerjaan orangtua Guru/Dosen adalah sebanyak 6 orang responden atau sama dengan 7,69%. Responden dengan pekerjaan orangtua karyawan swasta adalah sebanyak 13 orang responden atau sama dengan 16,67%. Responden dengan pekerjaan orangtua wiraswasta adalah sebanyak 15 orang responden atau sama dengan 19,23%. Responden dengan pekerjaan orangtua petani adalah sebanyak 14 orang responden atau sama dengan 17,95%. Responden dengan pekerjaan orangtua buruh adalah sebanyak 7 orang responden atau sama dengan 8,97%. Responden dengan pekerjaan orangtua selain yang disebutkan sebanyak 2 orang responden atau sama dengan 2,57%. Tabel 4.2 ini

memberikan informasi bahwa responden yang jumlah yang paling dominan adalah wiraswata, artinya bahwa pekerjaan orangtua responden kebanyakannya adalah para wiraswata.

### Gambaran Umum Deskripsi Jawaban Responden

#### Pembelajaran Klasikal ( $X_1$ )

Hasil deskripsi jawaban responden untuk variabel pembelajaran klasikal adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 1 Pembelajaran Klasikal**

Materi pelajaran yang disampaikan guru dikelas sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ditetapkan oleh guru di awal Tahun Ajaran Baru									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
37	47,44	12	15,38	23	29,49	6	7,69	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.4 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner satu variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 37 responden atau sama dengan 47,44%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 12 responden atau sama dengan 15,38%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 23 responden atau sama dengan 29,49%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 6 responden atau sama dengan 7,69%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.5**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 2 Pembelajaran Klasikal**

Materi pelajaran yang diberikan guru sesuai dengan kebutuhan siswa, baik untuk ujian maupun di kehidupan sehari – hari									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
30	38,46	33	42,31	15	19,23	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.5 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner kedua variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 30 responden atau sama dengan 38,46%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 33 responden atau sama dengan 42,31%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.6**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 3 Pembelajaran Klasikal**

Guru menetapkan standar minimal kriteria siswa lulus dan tidak lulus dan disampaikan kepada semua siswa

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
38	48,72	20	25,64	18	23,08	2	2,56	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner tiga variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 38 responden atau sama dengan 48,72%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 20 responden atau sama dengan 25,64%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 18 responden atau sama dengan 23,08%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 2 responden atau sama dengan 2,56%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.7**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 4 Pembelajaran Klasikal**

Guru mampu untuk menuntaskan semua kurikulum yang direncanakan dalam Tahun Ajaran yang berjalan sesuai perencanaannya

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
---------------	--------	---------------	--------------	---------------------

Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
21	26,92	36	46,15	21	26,92	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner empat variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 26,92%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 36 responden atau sama dengan 46,15%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 26,92%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada

**Tabel 4.8**

**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 5 Pembelajaran Klasikal**

Beban belajar yang diberikan oleh guru terlalu berat bagi siswa semuanya

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
39	50,00	23	29,49	9	11,54	7	8,97	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.8 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner lima variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 39 responden atau sama dengan 50%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 23 responden atau sama dengan 29,49%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 9 responden atau sama dengan 11,54%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 7 responden atau sama dengan 8,97%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.9**

**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 6 Pembelajaran Klasikal**

Guru selalu memberikan test dan evaluasi atas materi pelajaran yang telah disampaikan

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak
---------------	--------	---------------	--------------	--------------

								Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
28	35,90	33	42,31	17	21,79	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner enam variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 28 responden atau sama dengan 35,90%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 33 responden atau sama dengan 42,31%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 17 responden atau sama dengan 21,79%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada

**Tabel 4.10**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 7 Pembelajaran Klasikal**

Alokasi waktu belajar di kelas cukup dengan tema dan subtema yang dipelajari di kelas									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
29	37,18	26	33,33	15	19,23	8	10,26	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.10 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner tujuh variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 29 responden atau sama dengan 37,18%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 26 responden atau sama dengan 33,33%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan

tidak setuju adalah sebanyak 8 responden atau sama dengan 10,26%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada

**Tabel 4.11**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 8 Pembelajaran Klasikal**

Setiap pelajaran yang diberikan guru pada saat berjalan, telah diumumkan oleh guru 1 minggu sebelum pelajaran dilakukan dikelas

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
11	14,10	39	50,00	28	35,90	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.11 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner delapan variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 11 responden atau sama dengan 14,10%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 39 responden atau sama dengan 50%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 28 responden atau sama dengan 35,90%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.12**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 9 Pembelajaran Klasikal**

Dalam menjalankan proses belajar mengajar, siswa merasakan rutinitas belajar yang sama setiap harinya.

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
38	48,72	25	32,05	13	16,67	2	2,56	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.12 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner sembilan variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa

responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 38 responden atau sama dengan 48,72%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 25 responden atau sama dengan 32,05%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 13 responden atau sama dengan 16,67%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 2 responden atau sama dengan 2,56%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada

**Tabel 4.13**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 10 Pembelajaran Klasikal**

Guru selalu memberikan nilai untuk setiap evaluasi/test/ujian yang dilaksanakan di kelas									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
37	47,44	27	34,62	14	17,95	0	0,00	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.13 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner sepuluh variabel pembelajaran klasikal. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 37 responden atau sama dengan 47,44%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 27 responden atau sama dengan 34,62%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 14 responden atau sama dengan 17,95%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

### **Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>)**

Hasil deskripsi jawaban responden untuk variabel motivasi belajar adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 1 Motivasi Belajar**

Dalam mengerjakan setiap tugas dari sekolah, Anda menyelesaikannya dengan									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

sebaik mungkin									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
21	26,92	42	53,85	15	19,23	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.14 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner satu variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 26,92%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 42 responden atau sama dengan 53,85%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.15**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 2 Motivasi Belajar**

Anda tidak akan berhenti dan menyerah dalam mengerjakan tugas sekolah yang sulit sekalipun									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
23	29,49	40	51,28	13	16,67	2	2,56	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.15 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner dua variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 23 responden atau sama dengan 29,49%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 40 responden atau sama dengan 51,28%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 13 responden atau sama dengan 16,67%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 2 responden atau sama dengan 2,56%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.16**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 3 Motivasi Belajar**

Dalam mengerjakan tugas, Ada tidak kenal dengan istilah putus asa									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
26	33,33	35	44,87	17	21,79	0	0,00	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.16 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner tiga variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 26 responden atau sama dengan 33,33%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 35 responden atau sama dengan 44,87%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 17 responden atau sama dengan 21,79%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.17**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 4 Motivasi Belajar**

Anda akan tetap fokus menyelesaikan tugas sekolah walaupun sangat sulit, tanpa mau meminta kepada teman lainnya									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
28	35,90	33	42,31	14	17,95	3	3,85	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.17 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner empat variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 28 responden atau sama dengan 35,90%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 33 responden atau sama dengan 42,31%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah

sebanyak 14 responden atau sama dengan 17,95%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 3 responden atau sama dengan 3,85%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.18**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 5 Motivasi Belajar**

Anda sangat menikmati jika belajar disaat sendiri									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
32	41,03	22	28,21	20	25,64	4	5,13	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.18 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner lima variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 32 responden atau sama dengan 41,03%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 22 responden atau sama dengan 28,21%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 20 responden atau sama dengan 25,64%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 4 responden atau sama dengan 5,13%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.19**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 6 Motivasi Belajar**

Anda lebih menyukai diskusi dengan 1 atau 2 orang teman dibandingkan dengan banyak orang									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
22	28,21	42	53,85	14	17,95	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.19 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner enam variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 22 responden atau sama dengan

28,21%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 42 responden atau sama dengan 53,85%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 14 responden atau sama dengan 17,95%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.20**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 7 Motivasi Belajar**

Anda tidak mudah bosan dalam mengerjakan tugas sekolah									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
27	34,62	34	43,59	16	20,51	1	1,28	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.20 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner tujuh variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 27 responden atau sama dengan 34,62%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 34 responden atau sama dengan 43,59%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 16 responden atau sama dengan 20,51%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 1 responden atau sama dengan 1,28%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.21**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 8 Motivasi Belajar**

Anda tidak mudah bosan untuk materi pelajaran yang bersifat umum									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
26	33,33	34	43,59	16	20,51	2	2,56	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.21 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner delapan variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 26 responden atau sama dengan

33,33%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 34 responden atau sama dengan 43,59%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 16 responden atau sama dengan 20,51%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 2 responden atau sama dengan 2,56%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.22**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 9 Motivasi Belajar**

Anda selalu memberikan pendapat dikelas ketika pelajaran sedang berlangsung									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
29	37,18	34	43,59	13	16,67	2	2,56	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.22 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner sembilan variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 29 responden atau sama dengan 37,18%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 34 responden atau sama dengan 43,59%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 13 responden atau sama dengan 16,67%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 2 responden atau sama dengan 2,56%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada

**Tabel 4.23**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 10 Motivasi Belajar**

Anda mampu mempertahankan pendapat Anda di kelas dengan baik									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
32	41,03	28	35,90	15	19,23	3	3,85	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.23 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner sepuluh variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 32 responden atau sama dengan 41,03%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 28 responden atau sama dengan 35,90%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 3 responden atau sama dengan 3,85%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.24**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 11 Motivasi Belajar**

Anda menikmati jika guru memberikan suatu kasus yang sulit, untuk Anda selesaikan sebaik mungkin dikelas

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
32	41,03	26	33,33	15	19,23	5	6,41	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.24 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner sebelas variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 32 responden atau sama dengan 41,03%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 26 responden atau sama dengan 33,33%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 5 responden atau sama dengan 6,41%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.25**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 12 Motivasi Belajar**

Guru selalu memberikan apresiasi yang besar kepada siswa yang mampu memecahkan kasus dalam pelajaran di kelas

Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak
---------------	--------	---------------	--------------	--------------

								Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
21	26,92	36	46,15	20	25,64	1	1,28	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.25 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner duabelas variabel motivasi belajar. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 26,92%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 36 responden atau sama dengan 46,15%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 20 responden atau sama dengan 25,64%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 1 responden atau sama dengan 1,28%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

### Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil deskripsi jawaban responden untuk variabel prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 1 Prestasi Belajar**

Anda membutuhkan dorongan belajar yang kuat dari orang disekitar Anda									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
21	26,92	36	46,15	21	26,92	0	0,00	0	0,00

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.26 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner satu variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 26,92%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 36 responden atau

sama dengan 46,15%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 21 responden atau sama dengan 26,92%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.27**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 2 Prestasi Belajar**

Ada selalu sarapan terlebih dahulu sebelum belajar									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
39	50,00	23	29,49	9	11,54	7	8,97	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.27 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner dua variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 39 responden atau sama dengan 50%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 23 responden atau sama dengan 29,49%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 9 responden atau sama dengan 11,54%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 7 responden atau sama dengan 8,97%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.28**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 3 Prestasi Belajar**

Anda selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga belajar dengan baik									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
28	35,90	33	42,31	17	21,79	0	0,00	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.28 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner tiga variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 28 responden atau sama dengan 35,90%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 33 responden atau

sama dengan 42,31%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 17 responden atau sama dengan 21,79%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.29**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 4 Prestasi Belajar**  
Anda memiliki ruangan kelas yang nyaman untuk belajar

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
27	34,62	27	34,62	15	19,23	9	11,54	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.29 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner empat variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 27 responden atau sama dengan 34,62%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 27 responden atau sama dengan 34,62%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 9 responden atau sama dengan 11,54%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.30**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 5 Prestasi Belajar**  
Guru akan memberikan pujian kepada setiap siswa yang berkelakuan baik dan memiliki nilai yang baik dikelas

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
29	37,18	29	37,18	15	19,23	5	6,41	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.30 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner lima variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 29 responden atau sama dengan

37,18%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 29 responden atau sama dengan 37,18%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 15 responden atau sama dengan 19,23%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 5 responden atau sama dengan 6,41%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.31**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 6 Prestasi Belajar**

Dikelas Anda saat ini, ada persaingan antara siswa untuk menjadi yang terbaik di kelas

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
35	44,87	11	14,10	24	30,77	8	10,26	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.31 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner enam variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 35 responden atau sama dengan 44,87%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 11 responden atau sama dengan 14,10%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 24 responden atau sama dengan 30,77%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 8 responden atau sama dengan 10,26%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.32**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 7 Prestasi Belajar**

Anda belajar dengan serius saat ini karena takut tidak lulus

Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
30	38,46	27	34,62	17	21,79	4	5,13	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.32 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner tujuh variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden

yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 30 responden atau sama dengan 38,46%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 27 responden atau sama dengan 34,62%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 17 responden atau sama dengan 21,79%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 4 responden atau sama dengan 5,13%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.33**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 8 Prestasi Belajar**

Anda serius belajar saat ini, karena memang suka dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
14	17,95	45	57,69	18	23,08	1	1,28	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.33 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner delapan variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 14 responden atau sama dengan 17,95%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 45 responden atau sama dengan 57,69%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 18 responden atau sama dengan 23,08%. Responden yang menyatakan tidak setuju adalah sebanyak 1 responden atau sama dengan 1,28%. Responden yang menyatakan sangat tidak setuju tidak ada.

**Tabel 4.34**  
**Tabulasi Jawaban Responden Kuesioner 9 Prestasi Belajar**

Anda serius belajar karena memacu diri untuk menjadi yang terbaik di kelas									
Sangat Setuju		Setuju		Kurang Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%	Freks	%
30	38,46	31	38,46	17	21,79	0	0,00	0	0,00

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.34 menunjukkan hasil tabulasi jawaban responden tentang kuesioner sembilan variabel prestasi belajar siswa. Dapat diketahui bahwa responden yang menyatakan sangat setuju adalah sebanyak 30 responden atau sama dengan 38,46%. Responden yang menyatakan setuju adalah sebanyak 31 responden atau sama dengan 38,46%. Responden yang menyatakan kurang setuju adalah sebanyak 17 responden atau sama dengan 21,79%. Responden yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju tidak ada.

### C. Hasil Penelitian

#### Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada pengujian kualitas data penelitian ini, yang akan di uji adalah uji validitas dan uji reliabilitas yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### Uji Validitas

Kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi masing-masing item pertanyaan terhadap totalnya ( $r_{hitung}$ ) dengan  $r_{tabel}$ , dimana item pertanyaan dikatakan valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  ( $r_{hitung} > r_{tabel}$ ). Besarnya nilai  $r_{tabel}$  adalah sebesar 0,223 ( $n=78$ ,  $\alpha=5\%$ ).

#### 1. Variabel Pembelajaran Klasikal ( $X_1$ )

Hasil uji validitas variabel pembelajaran klasikal dapat dilihat seperti tampak pada Tabel 4.35 berikut ini:

**Tabel 4.35**  
**Uji Validitas Variabel Pembelajaran Klasikal**

Item Kuesioner	Kriteria Kesimpulan			Kesimpulan
	$r_{hitung}$	Sig.	$r_{tabel}$	
Pembelajaran Klasikal 1	0,606	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 2	0,517	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 3	0,620	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 4	0,629	0,000	0,223	Valid

Pembelajaran Klasikal 5	0,486	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 6	0,638	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 7	0,504	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 8	0,427	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 9	0,500	0,000	0,223	Valid
Pembelajaran Klasikal 10	0,372	0,001	0,223	Valid

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.35 menunjukkan bahwa setiap kuesioner dari variabel pembelajaran klasikal memiliki nilai yang valid, maka dengan demikian dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas instrumen penelitian.

## 2. Variabel Motivasi Belajar Siswa ( $X_2$ )

Hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat seperti tampak pada Tabel 4.36 berikut ini:

**Tabel 4.36**  
**Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa**

Item Kuesioner	Kriteria Kesimpulan			Kesimpulan
	$r_{hitung}$	Sig.	$r_{tabel}$	
Motivasi Belajar Siswa 1	0,536	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 2	0,541	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 3	0,573	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 4	0,608	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 5	0,618	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 6	0,383	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 7	0,441	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 8	0,503	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 9	0,502	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 10	0,433	0,000	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 11	0,303	0,007	0,223	Valid
Motivasi Belajar Siswa 12	0,323	0,004	0,223	Valid

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.36 menunjukkan bahwa setiap kuesioner dari variabel motivasi belajar siswa memiliki nilai yang valid, maka dengan demikian dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas instrumen penelitian.

## 3. Variabel Prestasi Belajar Siswa (Y)

Hasil uji validitas variabel prestasi belajar siswa dapat dilihat seperti tampak pada Tabel 4.37 berikut ini:

**Tabel 4.37**  
**Uji Validitas Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Item Kuesioner	Kriteria Kesimpulan			Kesimpulan
	$r_{hitung}$	Sig.	$r_{tabel}$	
Prestasi Belajar Siswa 1	0,611	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 2	0,483	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 3	0,629	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 4	0,510	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 5	0,487	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 6	0,555	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 7	0,479	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 8	0,436	0,000	0,223	Valid
Prestasi Belajar Siswa 9	0,380	0,001	0,223	Valid

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.37 menunjukkan bahwa setiap kuesioner dari variabel prestasi belajar siswa memiliki nilai yang valid, maka dengan demikian dapat dilanjutkan pada uji reliabilitas instrumen penelitian.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai 1, reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan atau tinggi adalah lebih besar atau sama dengan 0,60. Untuk pengujian ini dilakukan dengan teknik Cronbach Alfa. Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS dapat diketahui bahwa uji reliabilitas pada penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.38**  
**Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Item Kuesioner	Kriteria Kesimpulan		Kesimpulan
	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	
Pembelajaran Klasikal	0,711	0,600	Realibel

Motivasi Belajar Siswa	0,693	0,600	Realibel
Prestasi Belajar Siswa	0,630	0,600	Realibel

*Sumber: Data Diolah, 2020*

Tabel 4.38 menunjukkan bahwa ketiga instrumen penelitian pada variabel penelitian ini telah memenuhi unsur reliabilitas penelitian ini. Dengan demikian seluruh instrumen penelitian dapat mewakili variabel penelitian yang selanjutnya dapat dilakukan pengujian berikutnya.

### **Uji Asumsi Klasik**

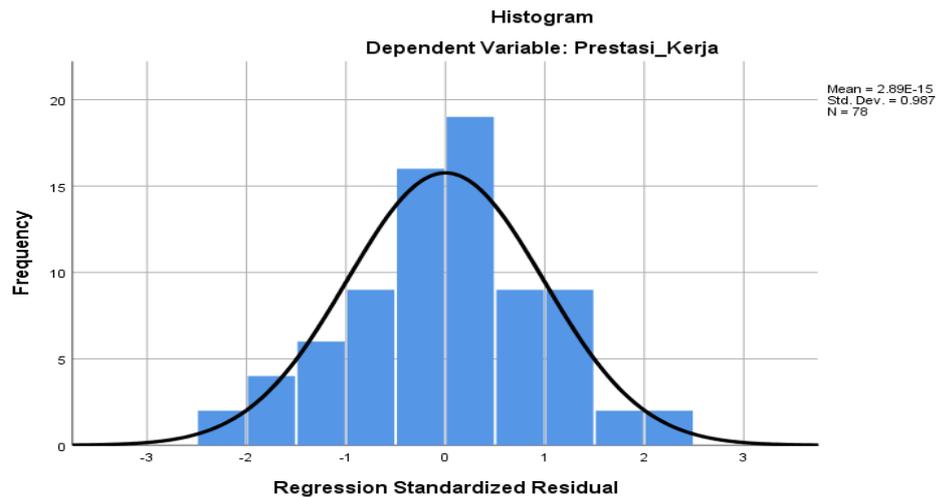
Pengujian Asumsi Klasik pada penelitian ini, yang akan di uji adalah uji normalitas, uji multiolineritas dan uji heteroskedastisitas yang dapat dijabaran sebagai berikut:

#### **Uji Normalitas**

Pada uji ini akan dilakukan 2 tahap. Tahap pertama akan disajikan dalam bentuk gambar yaitu metode Histogram dan Normal Probability Plot. Dan cara kedua digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengujian ini seperti berikut ini:

##### 1. Metode Histogram

Data diolah dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan data yang dimiliki maka dihasilkan Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan P-Plot adalah sebagai berikut:

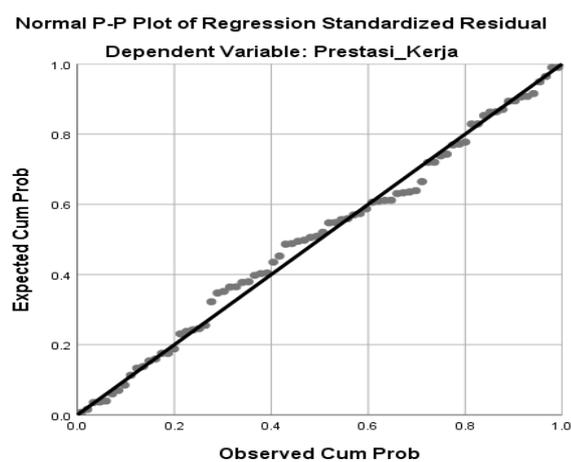


**Gambar 4.2**  
**Uji Normalitas Metode Histogram**

Gambar 4.2 menunjukkan bahwa kurva telah membentuk lonceng yang sempurna. Ini memberikan pengertian bahwa data telah terdistribusi secara normal. Untuk memberikan keyakinan, akan dilakukan dengan menggunakan Normal Probability Plot

## 2. Metode Normal P-Plot

Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan P-Plot adalah sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
**Uji Normalitas Metode Normal P-Plot**

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik – titik telah membentuk dan mengikuti arah garis diagonal pada gambar, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa data telah terdistribusi dengan normal. Untuk memberikan keyakinan tentang gambar P-Plot di atas memang menunjukkan kenormalan data, maka sangat perlu sekali digunakan metode statistik untuk melihat uji normalitas data. Sebab penggunaan gambar P-Plot memiliki tingkat subjektivitas yang cukup tinggi.

### 3. Kolmogorov Smirnov

Uji normalitas merupakan uji data yang menunjukkan bahwa data – data yang digunakan merupakan data yang terdistribusi secara normal. Untuk memberikan keyakinan yang besar maka dapat digunakan metode Kolmogorov Smirnov Test yang dapat dilihat seperti pada tabel berikut:

**Tabel 4.39**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.85868830
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.064
	Negative	-.063
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4.39 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah sebesar 0.200 lebih besar dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji ini dinyatakan terkena Multikolinieritas atau tidak dilihat dari nilai *Tolerance* yang ada pada kolom *Collinearity Statistic* menunjukkan nilai VIF yang bernilai harus lebih kecil dari 5. Untuk mengetahui uji ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.40**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.375	2.628		-.143	.887		
Pembelajaran_Klasikal	.720	.051	.810	14.061	.000	.880	1.136
Motivasi_Belajara	.147	.050	.170	2.946	.004	.880	1.136

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

Jika dilihat pada tabel 4.40 diketahui bahwa variabel pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki nilai VIF sebesar 1,136. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah terbebas dari permasalahan multikolonieritas.

### Uji Heterosedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada uji ini digunakan metode Glejser yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.41**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.467	1.652		.282	.778
Pembelajaran_Klasikal	.014	.032	.052	.422	.674
Motivasi_Belajara	.008	.031	.033	.266	.791

a. Dependent Variable: abs

Tabel 4.41 menunjukkan bahwa nilai *Sig* untuk variabel pembelajaran klasikal adalah sebesar 0.674. Untuk variabel Motivasi belajar adalah sebesar 0.791. Nilai sig tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini telah bebas masalah heteroskedastisitas, atau dengan kata lain, bahwa sampel penelitian ini berada pada homoskedastisitas.

### Regresi Linear Berganda

Berdasarkan olahan data yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa model hubungan dari analisis regresi linear berganda ini dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel 4.42**  
**Asumsi Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.375	2.628		-.143	.887		
Pembelajaran_Klasikal	.720	.051	.810	14.061	.000	.880	1.136
Motivasi_Belajara	.147	.050	.170	2.946	.004	.880	1.136

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

Berdasarkan pada tabel 4.42 maka dapat disusun model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = -0.375 + 0,720X_1 + 0.147X_2$$

Model penelitian dalam bentuk persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Jika pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) diasumsikan sama dengan nol atau tidak mengalami perubahan apapun, maka prestasi belajar siswa dinilai sebesar -0,375 satuan ukur tertentu, atau sebesar 33,70% dengan kata lain, jika pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) tidak mengalami perubahan, maka prestasi belajar siswa mengalami penurunan sebesar 0,375 satuan tertentu.
- b. Jika pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dinaikkan sebesar satu satuan tertentu, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,720 atau sama dengan 72% dengan asumsi bahwa variabel lain pada penelitian ini tidak mengalami pergerakan dan perubahan tertentu.
- c. Jika motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) dinaikkan sebesar satu persen, maka akan diikuti dengan peningkatan prestasi belajar siswa sebesar 0,147 atau sama dengan 14,70% dengan asumsi bahwa variabel lain pada penelitian ini tidak mengalami pergerakan dan perubahan tertentu.

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis pada penelitian adalah untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini, hasil pengujian hipotesis seperti yang dijelaskan berikut ini:

### **Pengujian Parsial (uji t)**

Uji ini dilakukan bertujuan untuk melihat tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas yaitu pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.43**  
**Uji Parsial**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.375	2.628		-.143	.887		
Pembelajaran_Klasikal	.720	.051	.810	14.061	.000	.880	1.136
Motivasi_Belajara	.147	.050	.170	2.946	.004	.880	1.136

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

Tabel 4.43 diatas, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman.

Variabel motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,004. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman.

### **Pengujian Simultan (Uji F)**

Uji serempak dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara simultan terhadap terhadap prestasi belajar siswa. Hasil uji secara simultan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.44**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	946.858	2	473.429	133.479	.000 <sup>b</sup>
	Residual	266.014	75	3.547		
	Total	1212.872	77			

a. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajara, Pembelajaran\_Klasikal

Berdasarkan pada tabel 4.44 diketahui bahwa terdapat nilai signifikansi sebesar 0,000 Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05 artinya bahwa pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman.

### Koefisien Determinasi

Uji determinasi ini untuk melihat seberapa besar signifikansi pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) mampu menjelaskan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman. Untuk dapat mengetahui besarnya Koefisien Determinasi pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) menjelaskan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.45**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.884 <sup>a</sup>	.781	.775	1.88331

a. Predictors: (Constant), Motivasi\_Belajara, Pembelajaran\_Klasikal

b. Dependent Variable: Prestasi\_Kerja

Berdasarkan pada tabel 4.45 diketahui bahwa nilai  $R_{\text{Square}}$  adalah sebesar 0,781 atau sama dengan 78.10%. Artinya bahwa pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) mampu menjelaskan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman adalah sebesar 78.10% sisanya 21.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **Pengaruh Pembelajaran Klasikal Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikan pembelajaran klasikal adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dilihat dari hasil pengujian secara statistik tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran klasikal berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera Utara. Hal penelitian ini memberikan informasi dan penjelasan bahwa model pembelajaran klasikal yang digunakan oleh guru di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan masih perlu ada yang diperhatikan dan disesuaikan dengan kondisi dan kebiasaan yang ada di sekolah tersebut. Model pembelajaran klasikal dinilai tidak maksimal dalam memberikan peningkatan prestasi belajar siswa. Perlu ada evaluasi atas penggunaan model pembelajaran klasikal saat ini.

Pembelajaran klasikal artinya siswa akan selalu mendapatkan materi di dalam kelas dengan berbagai model layout bangku yang disesuaikan dengan kondisi ruangan dan kebiasaan di sekolah tersebut. Namun penelitian ini memberikan informasi bahwa model pembelajaran klasikal ini dinilai perlu ada perubahan dan perbaikan karena terbukti signifikan menjadi penyebab salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal. Bisa jadi model pembelajaran klasikal membuat para siswa merasa bosan, jenuh dengan kondisi kelas dan sistem pembelajaran yang dilakukan disekolah, dan hal lainnya. Oleh sebab itu, sebaiknya pimpinan Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan Propinsi Sumatear Utara untuk memberikan

perubahan menggunakan mekanis pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Tidak salah bagi guru untuk melakukan pembahasan diluar ruangan, seperti di lapangan, taman terbuka atau di kantin yang dapat sambil makan dan minum. Secara teknis perlu manajemen pimpinan sekolah beserta guru melakukan kunjungan – kungjungan resmi untuk memberikan edukasi langsung terkait dengan materi – materi Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini menjadi siswa lebih memahami kondisi rill dari materi pelajaran yang mereka dapatkan di ruangan kelas.

### **Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa**

Hasil pengujian statistik yang menunjukkan bahwa nilai signifikan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai alpha 0,05. Dilihat dari hasil pengujian secara statistik tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera Utara. Hal penelitian ini memberikan informasi dan penjelasan bahwa motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan tidak berada pada posisi yang seharusnya. Dengan kata lain, motivasi belajar siswa tidak tinggi, hal ini menjadikan prestasi belajar siswa menjadi tidak maksimal.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu kunci penting bagi pihak manajemen sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, tanpa adanya motivasi belajar siswa tersebut, maka segala upaya yang dilakukan oleh guru akan sia-sia saja semuanya, sebab salah satu faktor penyebab utama prestasi belajar diperoleh siswa tidak dimiliki atau dimiliki namun nilainya rendah. Oleh

sebab itu, pihak manajemen pihak dan guru – guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberikan motivasi kepada semua siswanya baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan belajar. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh manajemen sekolah dan guru bidang studi adalah, dengan memberikan apresiasi atas setiap prestasi belajar yang mereka peroleh siswa seperti memberikan penghargaan baik dalam bentuk piagam, sertifikat, medali dan lain sebagainya dan diumumkan di ruang publik, semoga dengan demikian akan memacu siswa lainnya untuk serius belajar.

Hal lain yang dapat dilakukan oleh manajemen sekolah dan guru bidang studi dengan memberikan kata – kata bijak yang dapat membuat mereka tergerak, atau memberikan tontonan video yang berisikan motivasi kehidupan pentingnya kerja keras dengan melihat kisah para orang – orang hebat yang ada di dunia dan telah berhasil baik dunia maupun secara agama, menciptakan motivasi bagi diri sendiri, dan lain sebagainya antara 5 – 10 menit waktu pembelajaran berlangsung, sehingga menyegarkan dan menimbulkan motivasi bagi siswa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada penjelasan – penjelasan sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran Klasikal berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman. Ditandai dengan nilai sig pengujian lebih kecil dari nilai Alpha standar penelitian ini.
2. Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman. Ditandai dengan nilai sig pengujian lebih kecil dari nilai Alpha standar penelitian ini
3. Metode Pembelajaran Klasikal dan Motivasi Belajar Siswa berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar Siswa untuk bidang studi IPS pada siswa kelas IX SMP Negeri 2 Air Joman. Ditandai dengan nilai sig pengujian lebih kecil dari nilai Alpha standar penelitian ini. Kemampuan model pembelajaran klasikal dan motivasi belajar siswa menjelaskan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,78 1atausama dengan 78.10%. Artinya bahwa pembelajaran klasikal ( $X_1$ ) dan motivasi belajar siswa ( $X_2$ ) mampu menjelaskan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Air Joman adalah sebesar 78.10% sisanya 21.9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

## **B.Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan penelitian ini, maka penelitian ini dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebaiknya pimpinan Sekolah menengah Pertama Negeri 2 Air Joman Kabupaten Asahan Propinsi Sumatera Utara untuk memberikan perubahan menggunakan mekanis pembelajaran yang tidak membosankan bagi siswa. Tidak salah bagi guru untuk melakukan pembahasan diluar ruangan, seperti di lapangan, taman terbuka atau di kantin yang dapat sambil makan dan minum. Secara teknis perlu manajemen pimpinan sekolah beserta guru melakukan kunjungan – kunjungan resmi untuk memberikan edukasi langsung terkait dengan materi – materi Ilmu Pengetahuan Sosial, hal ini menjadi siswa lebih memahami kondisi riil dari materi pelajaran yang mereka dapatkan di ruangan kelas.
2. Sebaiknya pihak manajemen pihak dan guru – guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial dapat memberikan motivasi kepada semua siswanya baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan belajar. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh manajemen sekolah dan guru bidang studi adalah, dengan memberikan apresiasi atas setiap prestasi belajar yang mereka peroleh siswa seperti memberikan penghargaan baik dalam bentuk piagam, sertifikat, medali dan lain sebagainya dan diumumkan di ruang publik, semoga dengan demikian akan memacu siswa lainnya untuk serius belajar. Hal lain yang dapat dilakukan oleh manajemen sekolah dan guru bidang studi dengan memberikan kata – kata bijak yang dapat membuat mereka tergerak, atau memberikan tontonan video yang berisikan motivasi kehidupan pentingnya

kerja keras dengan melihat kisah para orang – orang hebat yang ada di dunia dan telah berhasil baik dunia maupun secara agama, menciptakan motivasi bagi diri sendiri, dan lain sebagainya antara 5 – 10 menit waktu pembelajaran berlangsung, sehingga menyegarkan dan menimbulkan motivasi bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Argyrous, George. 2016. *Statistics for Research: With a Guide to SPSS*, Edisi Keempat, Singapore: SAGE Publications,
- Arif Jati Atmaja., (2015)., “Studi Minat dan Hasil Belajar Antara Metode Klasikal Powerpoint Dengan Metode Berbantu Media Flash Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Boja”., Karya Ilmiah tidak Dipublikasikan., Universitas Negeri Semarang
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Suatu Penelitian: Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta
- Chatib, Munif dan Irma Nurul Fatimah (2014), *Kelasnya Manusia*, Bandung: Penerbit Kaifa
- Dimiyati dan Mudjiono., (2015), *Belajar dan Pembelajaran.*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djamarah., Sayiful Bahri., (2011), *Psikologi Belajar.*, Jakarta: Rineka Cipta
- El-Khuluqo, Ihsana., (2015). *Manajemen PAUD.*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar Falah
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Edisi Kedelapan, Cetakan ke VIII, Semarang: Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamalik, Oemar., (2013)., *Kurikulum dan Pembelajaran.*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kadek Yudi Saputra, (2015), “Pengaruh Proses Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Maulana Pegayaman”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 5., No. 1., Hal. 1 – 10
- Kamaluddin., Muhammad., (2017)., “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika dan Strategi Untuk Meningkatkan”, *Seminar Matematika dan Pendidikan Matematika UNY*
- Kasmadi., Sunariah, Nia S. (2014). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*, Cetakan Kedua, Bandung: Penerbit Alfabeta,
- Lina., (2017), “Pelaksanaan Model Pembelajaran Klasikal di TK Kecamatan Danau Kerinci”., Karya Ilmiah, Universitas Jambi., Jambi
- Malikah Hr. Bq (2018), “Perbedaan Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Dengan Klasikal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa”, *Jurnal Sangkareang Mataram*, Vol 4 No. 3, Hal 32 – 35

- Moeliono., Anton., (2016)., Kamus Besar Bahasa Indonesia., Jakarta: Penerbit Balai Pustaka
- Mulyasa, (2012), Manajemen PAUD., Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Muhibbin Syah., (2017)., Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru., Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya
- Nana, Sudjana., (2014), Dasar – dasar Belajar Mengajar., Bandung: Penerbit Sinar Baru Algesindo
- Pangastuti, Ratna., (2014)., Edutainment PAUD., Bandung: Penerbit Pustaka Pelajar
- Purwa Atmaja Prawira., (2012) Psikologis Pendidikan Dalam Prespektif Baru., Jogjakarta: Penerbit Ar-Russ Media
- Ruwaida., (2017)., “Pengaruh Inovasi Metode Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Siswa SD Dalam Kompetensi Guru”., Tesis., Tidak dipublikasikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung
- Sadirman., A. M., (2010)., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar., Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Samara, Daud., H. Juraid., Patampang., Samuel Sanda., (2016), “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri Model Terpadu Madani Palu”., eJurnal Katalogis, Vol. 4 No. 7., Hal. 205 – 214
- Schunk., Dale H., H. Dale., (2012)., Motivasi Dalam Pendidikan: Teori, Penelitian dan Aplikasi., Jakarta: Penerbit PT. Indeks
- Sugiyono., (2016), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit PT Alfabet
- Triyanto., (2014)., Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif., Jakarta: Penerbit Kencana Perdana Media Group
- Uno., Hamzah., B., (2012), Teori Motivasi dan Pengukurannya, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Winastwan., Gora dan Sunarto., (2010)., Pakematik Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK., Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Zaenal, Arifin., (2012)., Evaluasi Pembelajaran., Bandung: Penerbit Remaja Rosda Karya Offset

## B. E-Journal

- Adil, E., Nasution, M. D. T. P., Samrin, S., & Rossanty, Y. (2017). Efforts to Prevent the Conflict in the Succession of the Family Business Using the Strategic Collaboration Model. *Business and Management Horizons*, 5(2), 49-59.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. *JUMANT*, 8(2), 103-110.
- Asih, S. (2018). Pengaruh Kontribusi Pajak Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Retribusi Daerah Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Belanja Daerah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating Pemerintah Kabupaten Dan Kota. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 9(1), 177-191.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. *JUMANT*, 7(1), 77-84.
- Indrawan, M. I., Nasution, M. D. T. P., Adil, E., & Rossanty, Y. (2016). A Business Model Canvas: Traditional Restaurant “Melayu” in North Sumatra, Indonesia. *Bus. Manag. Strateg*, 7(2), 102-120.
- Indrawan, M. I., & SE, M. (2015). Pengaruh Promosi Jabatan dan Mutasi terhadap Prestasi Kerja Pegawai PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Ahmad Yani Medan. *Jurnal ilmiah INTEGRITAS*, 1(3).
- Indrawan, M. I. (2019). PENGARUH ETIKA KERJA, PENGALAMAN KERJA DAN BUDAYA KERJA TERHADAP PRESTASI KERJA PEGAWAI KECAMATAN BINJAI SELATAN. *Jurnal Abdi Ilmu*, 10(2), 1851-1857.
- Indrawan, M. I., & Widjanarko, B. (2020). STRATEGI MENINGKATKAN KOMPETENSI LULUSAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *JEpa*, 5(2), 148-155.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Irawan, I., & Pramono, C. (2017). Determinan Faktor-Faktor Harga Obligasi Perusahaan Keuangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Mesra, B. (2018). Factors That Influencing Households Income And Its Contribution On Family Income In Hampan Perak Sub-District, Deli Serdang Regency, North. *Int. J. Civ. Eng. Technol*, 9(10), 461-469.
- Pane, D. N. (2018). ANALISIS PENGARUH BAURAN PEMASARAN JASA TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN TEH BOTOL SOSRO (STUDI KASUS KONSUMEN ALFAMART CABANG AYAHANDA). *JUMANT*, 9(1),

- Lestario, F. (2018). DAMPAK PERTUMBUHAN BISNIS FRANCHISE WARALABA MINIMARKET TERHADAP PERKEMBANGAN KEDAI TRADISIONAL DI KOTA BINJAI. *JUMANT*, 7(1), 29-36.
- Pramono, C. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR HARGA OBLIGASI PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 62-78.
- Rossanty, Y., & PUTRA NASUTION, M. D. T. (2018). INFORMATION SEARCH AND INTENTIONS TO PURCHASE: THE ROLE OF COUNTRY OF ORIGIN IMAGE, PRODUCT KNOWLEDGE, AND PRODUCT INVOLVEMENT. *Journal of Theoretical & Applied Information Technology*, 96(10).
- Sari, I. (2018). Motivasi belajar mahasiswa program studi manajemen dalam penguasaan keterampilan berbicara (speaking) bahasa Inggris. *JUMANT*, 9(1), 41-52.
- Setiawan, A., Hasibuan, H. A., Siahaan, A. P. U., Indrawan, M. I., Rusiadi, I. F., Wakhyuni, E.,... & Rahayu, S. (2018). Dimensions of Cultural Intelligence and Technology Skills on Employee Performance. *Int. J. Civ. Eng. Technology*, 9(10), 50-60.
- Setiawan, A. (2018). PENGARUH PROMOSI JABATAN DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP SEMANGAT KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 191-203.
- Waruwu, A. A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan, Stres Kerja dan Konflik Kerja Terhadap Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai Sekretariat DPRD Provinsi Sumatera Utara. *JUMANT*, 10(2), 1-14.
- Wakhyuni, E. (2018). KEMAMPUAN MASYARAKAT DAN BUDAYA ASING DALAM MEMPERTAHANKAN BUDAYA LOKAL DI KECAMATAN DATUK BANDAR. *Jurnal Abdi Ilmu*, 11(1), 25-31.